



**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi yang
terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019**

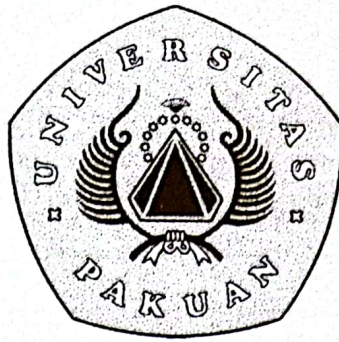
Seminar proposal

Disusun oleh :

Luki agustian

(022113218)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR 2020**



**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN RASIO
AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS Pada Perusahaan
Manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek
Indonesia tahun 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Akuntansi
program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)



**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN RASIO
AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS Pada Perusahaan
Manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek
Indonesia tahun 2015-2019**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Kamis Tanggal 21 Januari 2021

Luki Agustian

022113218

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

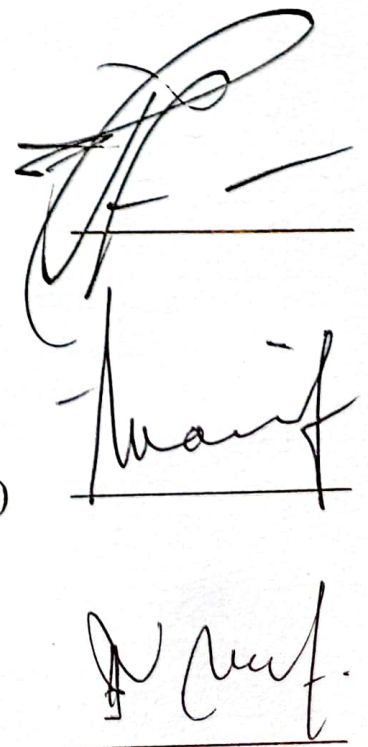
(Monang Situmorang M.M. Ak)

Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

Anggota Komisi Pembimbing

(Ellyn Octaviany M.M. S.E.)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luki Agustian
Npm : 022113218
Judul skripsi/tesis desertasi : PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN RASIO AKTIFITAS DAN RASIO PROFITABILITAS Pada perusahaan Manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi/tesis desertasi di atas adalah benar karya saya dengan arahan pembimbing dan belum di ajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustkan di bagian akhir skripsi ini

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada universitas pakuan.

Bogor, Desember 2019



(022113218)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat, hidup, sehat, iman, rahmat dan hidayah-Nya yang selalu menyertai penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGUKURAN KINERJA DENGAN RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS KEUANGAN Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”**.

Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata 1 pada jurusan akuntansi di Universitas Pakuan dan bertujuan untuk memberikan masukan terbaik atas masalah yang dihadapi perusahaan.

Selesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari peran serta dan bantuan banyak pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Arief Tri Hardianto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku dosen pembimbing
2. Ellyn Octavianty, SE., MM. selaku dosen pembimbing
3. Weny Oktavianty, SE. sebagai rekan yang membantu penyusunan skripsi ini
4. Teman-teman seangkatan yang turut serta membantu saya
5. Orangtua tercinta yang selalu mendoakan saya
6. Keluarga yang selalu mendukung saya
7. Semua pihak yang telah membantu saya

Harapan penulis semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu selesainya penyusunan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Bogor, 05 Desember 2019

ABSTRAK

Tujuan di lakukanya Penelitian Ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada Perusahaan Farmasi melalui analisi rasio aktivitas dan profitabilitas. Model penelitian yang di lakukan adalah melalui penelitian, Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data berupalaporan keuangan pada tahun 2015-2019 dengan menggunakan media internet dengan cara mendownload dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini melalui situs web.idx.id.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio profitabilitas mengalami peningkatan, pada tahun 2016 sedangkan rasio aktivitas mengalami penurunan pada tahun 2016. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan farmasi selama kurun waktu 3 tahun jika mdilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitasnya dalah kurang efisien, hal ini terbukti bahwa perusahaan gagal dalam pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Perusahaan tidak mampu mengevaluasi atau mempertahankan keberhasilan dalam kinerja keuangan pada masa lalu. Hal dapat berakibat penurunan pelanggan di masa depan.

Kata kunci : Rasio profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the financial performance of pharmaceutical companies through analysis of activity ratios and profitability. The research model carried out is through research, documentation, namely by collecting data in the form of financial reports in 2015-2019 using the internet media by downloading documents related to this research through the website.idx.id.

The results show that the profitability ratio has increased, in 2016 while the activity ratio has decreased in 2016. Based on the results of the calculation of the financial performance of pharmaceutical companies for a period of 3 years if viewed from the profitability ratio and the activity ratio is less efficient, it is proven that the company failed in the implementation of strategies for increasing corporate profits. The company is unable to evaluate or maintain success in past financial performance. This could result in a decrease in customers in the future.

Keywords: profitability ratios, activity ratios and corporate financial performance.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan dan Identifikasi masalah	7
1.3 Maksud dan tujuan penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Deskripsi Teori.....	9
2.2 Laporan keuangan	19
2.3 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	20
2.4 Hipotesis Penelitian	26
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Objek, Unit Analisis, Dan Lokasi Penelitian	27
3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian	27
3.4 Oprasionalisasi Variabel	28
3.5 Metode penarikan Sample.....	29
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.7 Metode Pengolahan Analisis Data	30
3.8 Analisis Rasio Profitabilitas.....	32
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.3 Pelaksanaan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada Kinerja Pabrik Farmasi.	43

4.3 Analisis dan Pembahasan.....	43
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V.....	60
SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	65
LAMPIRAN	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia bahkan di berbagai Negara di dunia pelayanan kesehatan serta keuangan tidak pernah seimbang sehingga masyarakat yang memiliki status sosial menengah ke bawah kurang memperhatikan dampak kesehatan sehingga kesehatannya cenderung menurun. Oleh karena itu saya tertarik melakukan penelitian di beberapa pabrik farmasi yang ada di Indonesia.

Penelitian tentang pengaruh rasio-rasio keuangan sudah banyak dilakukan namun terdapat fenomena gap dari kata-kata perusahaan-perusahaan pada sektor *costumer goods* sendiri merupakan sektor yang cukup stabil karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan sehari-hari tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi sub sektor pada tahun 2015 sampai dengan 2019.

Industri farmasi Indonesia merupakan salah satu industri yang berkembang cukup pesat dengan pasar yang terus berkembang dan merupakan pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN. Kementerian Kesehatan 2019, jumlah perusahaan farmasi di Indonesia sampai dengan tahun 2019 mencapai 206 perusahaan, sebanyak 39 di antaranya perusahaan multinasional. Rata-rata penjualan obat di tingkat nasional selalu tumbuh 12-13% setiap tahun dan lebih dari 70% total pasar di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional (www.kimiafarma.co.id, diakses pada tanggal 22 november 2015). Data tersebut menunjukkan potensi industri farmasi nasional yang cukup baik. Untuk dapat meraih pasar farmasi yang besar, diperlukan kesiapan jajaran manajemen dalam proses perencanaan dan pengendalian kinerja serta tata kelola perusahaan yang baik.

Sampai pada tahun 2019 kinerja manajerial perusahaan farmasi di Indonesia belum maksimal. Terbukti hanya 17% perusahaan farmasi di Indonesia yang dapat bersaing di pasar ekspor khususnya Asia Tenggara (Sampoerno, 2015). Hal ini diperkuat Hermawan, dkk (2015) yang menyatakan bahwa mayoritas manajer perusahaan farmasi belum memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan manajerial perusahaan, yang diketahui dari belum maksimalnya cara pengukuran dan pengelolaan *Intellectual Capital* karyawan secara individual maupun menintegrasikan ke dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan secara umum.

Hasil penelitian Hermawan (2015) juga mengungkapkan bahwa banyak terjadi praktik penyimpangan etika bisnis yang berkaitan dengan aspek keperilakuan dalam pengelolaan *intangibile asset* perusahaan. Beberapa praktik yang melanggar etika dan moral adalah pemilihan bahan baku yang kurang sesuai dan permainan komposisi obat. Ada pula praktik obat yang seharusnya di *reject* tetapi tetap di

jadikan produk. Selain itu, telah menjadi rahasia umum terdapat kerjasama antara perusahaan farmasi dengan dokter, rumah sakit dan apotek yang melanggar kode etik. Fenomena permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh lemahnya kontrol manajerial terhadap kinerja internal sehingga terjadi praktik penyalahgunaan yang menyebabkan yang menyebabkan perusahaan tidak memiliki keunggulan bersaing.

Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, kebutuhan akan informasi keuangan semakin meningkat. Dalam setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu laba, pertumbuhan, kelangsungan hidup perusahaan dan tujuan perusahaan tersebut harus dicapai oleh semua pihak yang ada didalam perusahaan. Hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba maksimal dan mempertahankan eksistensi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan data keuangan yang relevan dan yang telah ditetapkan prosedurnya sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Kasmir (2015:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”Laporan keuangan ada yang disusun untuk kepentingan internal perusahaan dan ada yang disusun untuk kepentingan umum.Laporan keuangan ini biasanya ditujukan bagi kepentingan eksternal, seperti bank atau kreditor lainnya yang memberikan pinjaman kepada perusahaan, calon investor untuk menganalisa kelayakan investasi, pemerintah khususnya dalam masalah pajak, supplier yang berurusan dalam masalah jual-beli, dan pihak-pihak lainnya.Laporan keuangan berlaku umum harus disajikan berdasarkan peraturan akuntansi yang ada di Indonesia disebut Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah penyajian informasi yang bias dalam laporan keuangan, karena dapat merugikan pihak internal maupun eksternal.

Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan terlebih dahulu agar dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan.Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak.Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan atau standar industri.

Menurut Mulyadi (2015:2) “kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:172) “rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Menurut Kasmir (2015:196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan karyawan dan pemilik serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Jumlah laba atau rugi yang disajikan dalam laporan laba/rugi adalah relatif Ada perusahaan yang menghasilkan laba yang besar dengan mengerahkan sumber daya atau aset yang besar, begitu sebaliknya. Profitabilitas perusahaan lebih nyata jika dibandingkan dengan sumber daya atau aset yang dikerahkan untuk mendapatkan laba tersebut. Untuk itu dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Karena penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting guna menyangkut kelangsungan hidup perusahaan dengan melihat kinerja keuangan setiap tahunnya. Berikut adalah tabel yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan selama lima tahun:

Tabel I.1

Laba Tahun Berjalan 2015-2019

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia

Kode	Laba Tahun Berjalan				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT.Tbk	Rp. 1.775.098.84 7.932	Rp. 1.970.452.449.6 86	Rp. 2.121.090.581 .630	Rp. 2.057.694.281 .873	Rp. 2.350.884.933. 551
MERK	Rp. 107.808.155. 000	Rp. 175.444.757.00 0	Rp. 181.472.234.0 00	Rp. 142.545.462.0 00	Rp. 153.842.847.0 00

- Pada PT Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan laba tahun 2018 sebesar (Rp 63.396.299.757).
- Pada PT Merck Tbk mengalami penurunan laba tahun 2018 sebesar (Rp 38.926.772.000).

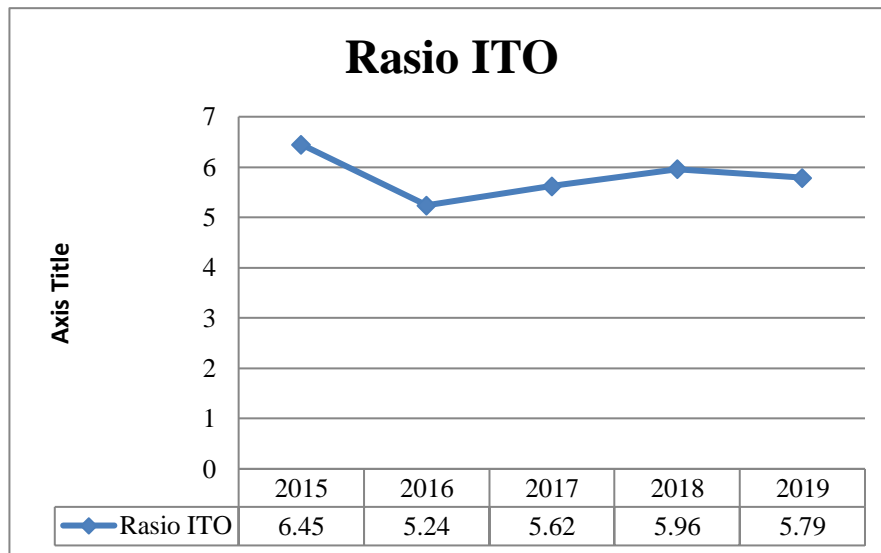
Menurut Kasmir (2015:180) “Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode”.Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

Rumus :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

**Perhitungan *Inventory Turn Over* PT Kalbe Farma Tbk
tahun 2015-2019**

Tahun	Penjualan	Persediaan	Rasio ITO
2015	13.636.405.178.957	2.115.483.766.910	6,45 kali
2016	16.002.131.057.048	3.053.494.513.851	5,24 kali
2017	17.368.532.547.558	3.090.544.151.155	5,62 kali
2018	17.887.464.223.321	3.003.149.535.671	5,96 kali
2019	19.374.230.957.505	3.344.404.151.105	5,79 kali
Rata-rata			5,81 kali



Dari hasil perhitungan diperoleh rasio perputaran persediaan pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan 1,21 kali, yaitu dari 6,45 kali menjadi 5,24 kali. Tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat 0,38 kali, yaitu dari 5,24 kali menjadi 5,62 kali. Tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat 0,34 kali, yaitu dari 5,62 kali menjadi 5,96 kali. Tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan 0,17 kali, yaitu dari 5,96 kali menjadi 5,79 kali.

Menurut Kasmir (2015:204) “Hasil pengembalian ekuitas ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”.Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

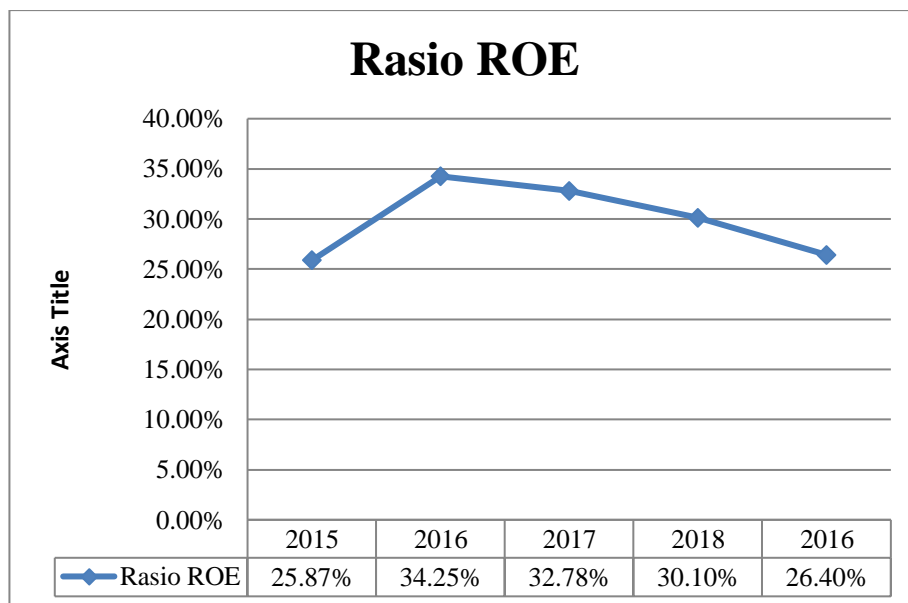
Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Perhitungan Return On Equity PT Merck Tbk
tahun 2015-2019**

Tahun	Laba setelah bunga dan pajak (EAIT)	Ekuitas	Rasio ROE
2015	107.808.155.000	416.741.865.000	25,87%
2016	175.444.757.000	512.218.622.000	34,25%
2017	181.472.234.000	553.690.856.000	32,78%
2018	142.545.462.000	473.543.282.000	30,10%
2019	153.842.847.000	582.672.469.000	26,40%
Rata-rata			29,88%

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia



Dari hasil perhitungan maka diperoleh ROE PT Merck Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat 8,38%, yaitu dari 25,87% menjadi 34,25%. Tahun 2016 ke tahun 2017 menurun 1,47%, yaitu dari 34,25% menjadi 32,78%. Tahun 2017 ke tahun 2018 menurun 2,68%, yaitu dari 32,78% menjadi 30,10%. Tahun 2018 ke tahun 2019 menurun 3,7%, yaitu dari 30,10% menjadi 26,40%.

Dari tabel dan Grafik diatas menunjukkan bahwa kelima perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan laba selama periode 2015-2019.

Oleh sebab itu timbul permasalahan yang menyebabkan adanya penurunan laba dari beberapa tahun, sehingga dicari sumber permasalahannya yang berkaitan dengan pengaruh aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian “PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).”

1.2 Perumusan dan Identifikasi masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Dengan adanya ruang lingkup yang sangat luas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaptar di BEI tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimana rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ?

1.2.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- A. Aktivitas perusahaan yang masih belum efektif dan efisien
- B. Masih terjadi penurunan laba yang signifikan setiap tahunnya.
- C. Masih adanya kelemahan-kelemahan kinerja yang menjadi kekurangan dalam suatu perusahaan.

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh aktifitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dan menyimpulkan hasil penelitian mengenai bagaimana hubungan variable-variabel yang di teliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 berdasarkan rasio aktivitas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 berdasarkan rasio profitabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk digunakan sebagai berikut :

1.4.1 kegunaan praktis

kegunaan praktis yaitu untuk memebantu memecahkan dan untuk mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang di teliti, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan.

1.4.2 Kegunaan Akademik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata di perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi dimaksudkan untuk memberikan informasi atas kinerja perusahaan dan dampak kinerja terhadap kondisi perusahaan. Ukuran kinerja yang paling objektif adalah jika dinyatakan dalam nilai moneter. Informasi tersebut dikatakan informasi keuangan, yang disajikan dalam laporan keuangan. Adapun pengertian akuntansi menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Rudianto (2015) Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015) definisi Akuntansi adalah :Suatu seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Menurut Warren dkk (2016) menjelaskan bahwa secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Munawir (2016) pengertian Akuntansi adalah :Seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya.

Akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis karena merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Semakin baik kita mengerti bahasa tersebut, maka semakin baik pula keputusan kita, dan semakin baik kita di dalam mengelola keuangan.

2.1.2 Akuntansi Keuangan

1. Pengertian akuntansi

Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah persamaan akuntansi ($Aset = Liabilitas + Ekuitas$). Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut.

Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham. Hal penting dari akuntansi keuangan adalah adanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan aturan-aturan yang harus digunakan di dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal. Berikut adalah pengertian akuntansi keuangan menurut para pendapat ahli :

Menurut Donald E. Kieso, et al (2017) Akuntansi Keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut Martani (2016) Akuntansi Keuangan adalah Berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Tujuan Akuntansi Keuangan

Tujuan utama dari akuntansi keuangan adalah memberikan suatu informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak yang mempunyai kepentingan baik dari internal ataupun eksternal. Maksud dari kesatuan ekonomi adalah badan usaha. Sebuah perusahaan atau entitas bisnis sekiranya perlu membuat/menciptakan suatu metode pencatatan atas aktivitas, pengklasifikasian, analisa serta pengendalian atas kegiatan dan transaksi ekonomi. Kemudian membuat laporannya guna menghasilkan informasi akuntansi. aktivitas akuntansi meliputi:

- 1) Pengidentifikasian serta pengukuran data yang berhubungan/relevan untuk pengambilan keputusan.
- 2) Memproses data yang bersangkutan lalu kemudian melaporkan informasi yang dihasilkan.

- 3) Mengkomunikasikan informasi yang dihasilkan kepada pihak pemakai laporan akuntansi.

3. Laporan Keuangan

Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Untuk menyampaikan informasi-informasi tersebut, maka digunakanlah laporan akuntansi atau yang dikenal sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya terdiri atas empat jenis laporan, yaitu [neraca](#), [laporan laba rugi](#), [laporan perubahan modal](#), dan [laporan arus kas](#).

- 1) Neraca, adalah suatu daftar sistematis yang memuat informasi mengenai aktiva, utang dan modal suatu perusahaan pada akhir periode tertentu. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena neraca disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam neraca dapat diketahui berapa jumlah kekayaan [perusahaan](#), kemampuan perusahaan membayar kewajiban serta kemampuan perusahaan memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang perusahaan kepada kreditur dan jumlah investasi pemilik yang ada di dalam perusahaan tersebut.
- 2) Laporan laba rugi, adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.
- 3) Laporan perubahan modal, adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal untuk periode tertentu, mungkin satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan modal dapat diketahui sebab-sebab perubahan modal selama periode tertentu.
- 4) Laporan arus kas, dengan adanya laporan ini pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan kas dimasa mendatang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan :Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2015) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2016) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2016) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Didalam laporan Menurut Glorida Karyawati P. (2015) laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan. Pihak-pihak yang terlibat dengan perusahaan membutuhkan berbagai informasi keuangan.

Menurut Wahyudiono (2016) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.

keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan.

Menurut Munawir (2015) metode dan teknik analisa (alat-alat analisa) digunakan untuk :

Menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau dibandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

4. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015) analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi."Rasio analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015) terdapat dua macam metode analisis keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

- 1) Analisis Vertikal (statis), yaitu analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja.
- 2) Analisis horisontal (dinamis) merupakan analisis dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

5. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan di bandingkan alat analisis keuangan lainnya.

Menurut Harahap (2016), analisis rasio mempunyai keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya, yaitu :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perubahan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Menurut Prihadi (2018), mengemukakan beberapa hal penggunaan rasio keuangan dengan variasinya:

- 1) Setiap peneliti berhak menentukan rasio yang digunakan.
- 2) Tidak ada regulasi tentang penggunaan rasio tertentu.
- 3) Setiap rasio mempunyai keterbatasan arti di samping kelebihanannya.

6. Pengukuran Rasio dengan Standar Industri

Dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Standar ini ditentukan dengan membandingkan beberapa rasio keuangan perusahaan sejenis. Menurut Djarwanto (2015) Standar rasio yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata. Gambaran rata-rata yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan sejenis).

Dengan adanya standar ini, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2015) standar industri untuk rasio aktivitas yaitu perputaran persediaan adalah 20 kali, perputaran modal kerja adalah 6 kali dan perputaran total aktiva adalah 2 kali.

Menurut Kasmir (2015) standar industri untuk rasio profitabilitas yaitu margin laba bersih adalah 20%, hasil pengembalian investasi adalah 30% dan hasil pengembalian ekuitas adalah 40%.

2.1.3 Definisi Variabel bebas

1. Rasio Aktivitas

A. Pengertian Rasio Aktivitas

Dengan mengukur rasio aktivitas perusahaan dapat melihat seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana (aktiva) yang telah ada. Berikut beberapa pengertian rasio aktivitas menurut Ahli.

Menurut Irham Fahmi (2016) Rasio Aktivitas adalah :Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Harmono (2016) Rasio Aktivitas adalah mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktivitas mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva.

Menurut Kasmir (2015) Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan perusahaan aktifitas sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka saat ini. Hasil yang di peroleh misalnya dapat di ketahui mseberapa lama periode tertentu.

B. Tujuan Rasio Aktivitas

Berikut adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir (2015) antara lain:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

C. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan, artinya lengkap atau tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan. Ada beberapa jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu :

a. Perputaran Persediaan (*inventory turn over*)

Menurut Kasmir (2015) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasionya tinggi berarti menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik, dan sebaliknya. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Kasmir (2015) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja ini rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Dan apabila perputaran modal kerja tinggi, maka disebabkan tingginya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

c. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Menurut Kasmmir (2015) *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

2. Rasio Profitabilitas

A. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Menurut Harahap (2017) Rasio profitabilitas adalah Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Irham Fahmi (2015) rasio profitabilitas adalah Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut R. Agus Sartono (2016) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2017) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

B. Tujuan Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015) antara lain:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- g. Dan tujuan lainnya.

C. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)*.

- a. *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*
Menurut Kasmir (2015) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.
- b. *Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment)*
Menurut Kasmir (2015) Hasil pengembalian investasi ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik, dan semakin besar (tinggi) rasio ini maka semakin baik tingkat operasi perusahaan.
- c. *Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)*
Menurut Kasmir (2015) Hasil pengembalian ekuitas ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

2.1.3 Definisi Variabel Terikat

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Untuk memahami pengertian kinerja keuangan, tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Sukhemi (2017) Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Setelah mengetahui pengertian dari kinerja, untuk menghubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan, kita perlu mengetahui pengertian kinerja keuangan. Berikut pengertian kinerja keuangan menurut beberapa ahli.

Kinerja keuangan menurut Agnes Sawir (2015) adalah Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa

tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain.

Menurut Mulyadi (2017) menguraikan pengertian “kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Rudianto (2018) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

2.1.4 Rasio Aktivitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan akan dapat diketahui hasil yang telah dicapai diwaktu-waktu yang lalu dan dapat diketahui juga kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan. Hasil analisis rasio ini penting bagi penyusunan rencana yang akan dilakukan dimasa mendatang. Dengan menganalisa rasio aktivitas ini, pihak manajemen dapat mengetahui efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang ada didalam perusahaan seperti dibidang penjualan, persediaan.

Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas, akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimiliki, atau mungkin sebaliknya. Dapat juga terlihat kondisi kinerja perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila tidak mampu mencapai target, pihak manajemen harus mencari penyebabnya dan kemudian perlu dilakukan perbaikan yang dibutuhkan untuk periode masa mendatang.

2.1.5 Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Sehingga Rasio profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable).

Hasil pengukuran rasio profitabilitas ini dapat dijadikan alat evaluasi kinerja keuangan serta kinerja dari pihak manajemen selama ini, apakah sudah berjalan secara efektif dan efisien atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan suatu kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depannya.

2.2 Laporan keuangan

Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Untuk menyampaikan informasi-informasi tersebut, maka digunakanlah laporan akuntansi atau yang dikenal sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya terdiri atas empat jenis laporan, yaitu [neraca](#), [laporan laba rugi](#), [laporan perubahan modal](#), dan [laporan arus kas](#).

- 1) Neraca, adalah suatu daftar sistematis yang memuat informasi mengenai aktiva, utang dan modal suatu perusahaan pada akhir periode tertentu. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena neraca disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam neraca dapat diketahui berapa jumlah kekayaan [perusahaan](#), kemampuan perusahaan membayar kewajiban serta kemampuan perusahaan memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang perusahaan kepada kreditur dan jumlah investasi pemilik yang ada di dalam perusahaan tersebut.
- 2) Laporan laba rugi, adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.
- 3) Laporan perubahan modal, adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal untuk periode tertentu, mungkin satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan modal dapat diketahui sebab-sebab perubahan modal selama periode tertentu.
- 4) Laporan arus kas, dengan adanya laporan ini pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan kas dimasa mendatang.

2.3 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.3.1 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan antara lain :

Ringkasan penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul	Metedelogi	Hasil	Kesimpulan
1	Dodi andrie	Analisa rasio keuangan sebagai dasar penilaian kinerja pada PT. Telkom (Persero) Pusat	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	Hasil penelitian ini akan menunjukkan kinerja perusahaan PT. Telkom (Persero) Pusat dalam kondisi baik atau tidak baik dari tahun penelitian 2005, 2006, dan 2007.	1. Hasil analisa secara keseluruhan berada dalam keadaan yang kurang likuid. 2. Hasil analisa menunjukan bahwa perusahaan masih bersifat solvabel. 3. Hasil analisa Aktivitas menunjukan hasil yang memuaskan. 4. Analisa rasio profitabilitas menunjukan hasil yang memuaskan.
2	Katherine apriliani	Analisis rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif.	Hanya rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang memiliki pengaruh terhadap pengembalian investasi dan variabel rasio liuiditas memiliki kemampuan paling tinggi jika dibandingkan dengan variabel lainnya.	a.Rasio profitabilitas dan leverage tidak dapat digunakan untuk memperoleh pengembalian investasi. b. Rasio likuiditas dan aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi pengembalian investasi.

No	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
3	Heri prastiono	Analisi rasio keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada bmt masalah mursalah lilummah (MMU) sidogiri(Periode Analisis Tahun 2004-2007).	Penelitian ini dengan analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil analisis rasio keuangan diketahui secara keseluruhan dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebagian tidak memenuhi nilai wajar yang diisyaratkan.	dapat disimpulkan secara keseluruhan dilihat dari nilai rasio petahun menunjukkan bahwa sebagian besar tidak memenuhi nilai wajar yang diisyaratkan sehingga dengan demikian dapat dikatakan kinerja keuangan BMT MMU Sidogiri periode tahun 2004-2007 masih kurang maksimal.
4	Herman setia nugraha	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)	Dengan pendekatan kuantitatif dan metode analisa rasio keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum rasio keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, namun diantaranya terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik dan rasio keuangan yang buruk.	a.Rasio likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. b. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tertinggi adalah PT. Bumi Resource Tbk. c. Perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas tertinggi adalah PT. Darma Henwa Tbk. d. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah PT. Aneka Tambang Tbk.

No	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
5	M. Zally Ridha Faizal	Analisis rasio keuangan dalam mendukung kelayakan pembiayaan (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank menggunakan analisis rasio keuangan dengan teori yang ada pada umumnya; penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan oleh bank didasarkan pada bentuk pola perkembangan dan kemunduran perusahaan dari tahun ke tahun; dan relevansi yang dibuat oleh bank dari hasil analisis tersebut, relevan dengan apa yang telah ditunjukkan melalui hasil analisis itu sendiri.	1. Bank menerapkan dan menggunakan analisis rasio keuangan sebagaimana dengan teori yang ada pada umumnya. 2. Relevansi yang dibuat oleh bank dari hasil analisis tersebut, relevan dengan apa yang telah ditunjukkan melalui hasil analisis itu sendiri.
6	Dery Alfian Lutfi	Manfaat analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada kelompok industry logam mineral lainnya Survey pada Perusahaan Logam Mineral Lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan metode survey.	Hasil analisis rasio laporan keuangan semua dinyatakan baik. PT. Timah memiliki kinerja keuangan terbaik pada tahun 2009, PT Aneka tambang memiliki kinerja keuangan terbaik pada tahun 2010, dan PT Central omega resources memiliki kinerja terbaik pada tahun 2011.	1. Analisis rasio laporan keuangan telah dilaksanakan secara efektif. 2. Hasil analisis rasio laporan keuangan semua dinyatakan baik. 3. Hasil Analisis rasio keuangan ternyata sangat bermanfaat untuk membantu manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk tahun sekarang lebih baik daripada tahun sebelumnya.

No	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
7	Eviana	Analisis rasio profitabilitas dan rasio aktifitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT. skyline jaya	Penelitian ini bersifat kuantitatif dan penelitian ini memperoleh data langsung dari perusahaan dan kemudian diolah serta dianalisis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami peningkatan, pada tahun 2010, sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011.	<p>1. Kinerja keuangan PT. Skyline Jaya selama kurun waktu tiga tahun selalu mengalami perubahan tiap tahunnya.</p> <p>2. Pada tahun 2011 kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari rasio profitabilitas maupun rasio aktivitasnya adalah kurang efektif,</p> <p>3. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas saling berpengaruh satu sama lain.</p>
8	Nur amalina	Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba : analisis (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia Periode tahun 2008-2011)	Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan, <i>Current Ratio</i> , <i>Operating Profit Margin</i> , terhadap Perubahan laba, tidak terdapat pengaruh antara perubahan <i>Lverage Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Perubahan laba.	terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan, <i>Current Ratio</i> , <i>Operating Profit Margin</i> , terhadap Perubahan laba, tidak terdapat pengaruh antara perubahan <i>Lverage Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Perubahan laba.

No	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
----	---------	-------	------------	-------	------------

9	Desma yenti	Analisi kinerja keuangan pada PT. Hero supermarket TBK	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber datanya adalah laporan tahunan perusahaan diperoleh melalui situs resmi IDX yaitu http://www.idx.com . Dan teknik analisis penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Dilihat dari ketiga rasio diukur dengan rata-rata internal perusahaan dan standar rasio yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2011 kurang baik. Namun dari perhitungan rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki Debt to Asset Ratio dan Return On total Asset yang baik.	<p>1. rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid.</p> <p>2. solvabilitas yang diukur dengan debt to equity ratio menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable.</p> <p>3. profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) tahun 2011 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Hero Supermarket Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik namun untuk return on equity (ROE) pada 2011 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Hero Supermarket Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak profit.</p>
---	-------------	--	--	---	--

No	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
----	---------	-------	------------	-------	------------

10	Prima budiawan	Analisi kinerja keuangan perusahaan di tinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan Data yang diperoleh dari obyek penelitian berupa gambaran umum PTPN X Surakarta, struktur organisasi, neraca dari tahun 2006–2008, laporan rugilaba dari tahun 2006–2008, dan jumlah tenaga kerja.	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN X Surakarta dari tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami penurunan secara terus-menerus.	a. Tingkat kinerja PTPN X Surakarta di tahun 2006 adalah sehat. b. Tingkat kinerja PTPN X Surakarta di tahun 2007 adalah kurang sehat. c. Tingkat kinerja PTPN X Surakarta di tahun 2008 adalah tidak sehat.
----	----------------	--	---	---	--

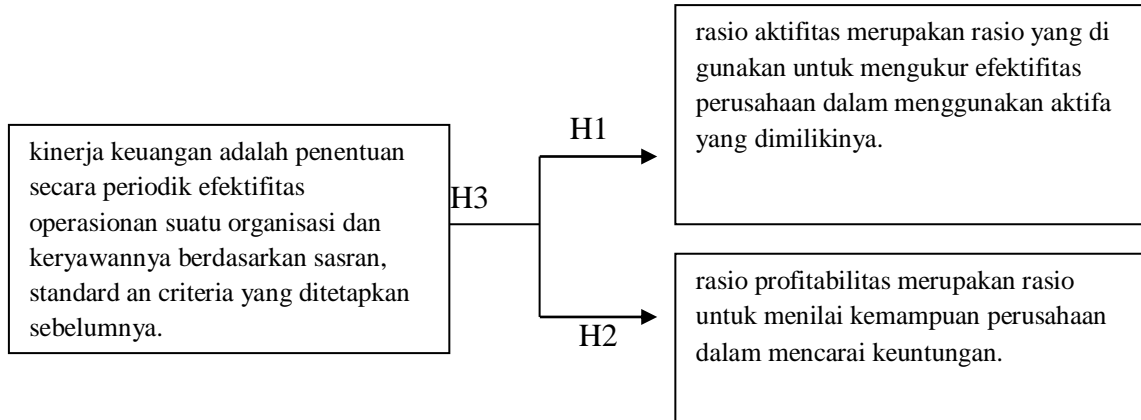
2.3.2 Kerangka Pemikiran

Dari uraian sebelumnya, maka dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variable-variabel yang menjelaskan sebelumnya. Dalam upaya meningkatkan pelayanan yang lebih baik terhadap kinerja keuangan.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan yang telah ada seperti laporan neraca dan laporan laba rugi akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Langkah-langkah tersebut adalah:

Gambar II Paradigma Pemikiran

Kerangka variable Y yang di pengaruhi oleh X1 dan X2.



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, dimana rumusan rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan semenktara, karna jawaban yang di berikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesisi yang merupakan kesimpulan Sentara dari penelitian sebagai berikut :

H3 : diduga secara bersama-sama aktifitas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi.

H1 : diduga pengaruh aktifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi.

H2 : didugan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif (Development) dengan pendekatan kualitatif berupa kata-kata tertulis dari informan penelitian dan perilaku objek penelitian yang diamati. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif survai dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis.

3.2 Objek, Unit Analisis, Dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian adalah PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).

Yang terdiri dari variabel Independen : Rasio aktivitas dan Profitabilitas. Dan Variabel Dependen : kinerja keuangan.

Unit analisis penelitian dalam penelitian yang dilakukan ini adalah Organization, maksud dari Organization yang di teliti adalah suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari (respon) suatu organisasi tertentu. Contohnya pabrik farmasi.

3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang di analisis dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari laporan keuangan beberapa pabrik farmasi. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi laporan keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam suatu periode tertentu (kasmir, 2015). Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti bursa efek dan data yang digunakan penelitian sebelumnya.

3.4 Oprasionalisasi Variabel

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel

Pengaruh Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen				
1.	Rasio Aktivitas	1. Pendapatan bersih 2. Total Aktiva	$\text{Total asset Turnover} = \frac{\text{pendapatan bersih} \times 1 \text{ kali}}{\text{Total Aktiva}}$	rasio
2.	Rasio Profitabilitas	1. Net income 2. Equity	$\text{ROE} = \frac{\text{Net income}}{\text{Equity}} \times 100 \%$	rasio
Variabel Dependen				
3.	Kinerja keuangan	1. Laba sebelum pajak 2. Total asset	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}}$	rasio

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel bebas yang merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sesuai dengan penelitian yang menjadi variabel bebas adalah rasio aktivitas dan profitabilitas, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan. Variabel-variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Bebas (X)

1. Rasio Aktivitas (X_1)

Menurut Kasmir (2015) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya atau justru sebaliknya. Pada jenis rasio aktivitas ini penulis menggunakan rumus perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran total aktiva.

2. Rasio Profitabilitas (X_2)

Menurut Kasmir (2015) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hasil pengukuran rasio ini dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Pada rasio profitabilitas ini penulis menggunakan rumus margin laba bersih, hasil pengembalian investasi dan hasil pengembalian ekuitas.

3.4.2 Variabel Terikat (Y)

Menurut Fahmi (2017) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan". Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

3.5 Metode penarikan Sample

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap dari tahun 2015-2019, yang melakukan pergantian nama perusahaan, yang memiliki laporan keuangan positif (kenaikan laba) setiap tahunnya, dan yang mengalami kerugian besar pada tahun tertentu. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, yaitu PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), dan PT Merck Tbk (MERK). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu 2015-2019.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka.

3.6.1 Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah melalui dokumen, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.6.2 Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengambil bahan yang tertulis dalam bukuliteratur atau bahan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu bahan tentang rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan kinerja keuangan.

3.7. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik analisis rasio. Menurut Kasmir (2015) analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.” Rasio analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

3.7.1 Analisis Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

1) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Kasmir (2015) Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

Rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Kasmir (2015) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Apabila perputaran modal kerja ini rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Dan apabila perputaran modal kerja tinggi, maka disebabkan tingginya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Rumus:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Menurut Kasmir (2015) Perputaran Total Aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva”.Apabila perputarannya lambat, inimenunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

3.8 Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.Adapun jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:

1) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2015) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Menurut Kasmir (2015) Hasil pengembalian investasi ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan".Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik, dan semakin besar (tinggi) rasio ini maka semakin baik tingkat operasi perusahaan

.Rumus:

$$\textit{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Kasmir (2015) Hasil pengembalian ekuitas ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri".Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Rumus:

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan di beberapa tempat di daerah Bogor, Jakarta, Depok dan sekitarnya. Ketiga tempat ini merupakan pabrik farmasi yang menjalankan usaha di bidang obat-obatan. Beberapa pabrik farmasi beserta lokasinya:

- a. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)
Kawasan industri Delta Silicon Lippo, JL. MH. Thamrin No. 1, Sukaresmi, Cikarang sel., Bekasi, Jawa Barat 17037.
- b. PT Merck Tbk (MERK)
Jl. TB Simatupang no. 8, RT. 3/RW. 11, Gedung, kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760.

4.1.2 Sejarah Singkat Objek Penelitian dan Kegiatan Usaha

A. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Lima puluh tahun lalu, Kalbe Farma memulai kegiatan usahanya di tahun 1966 di sebuah garasi sederhana dengan mimpi besar untuk membangun perusahaan farmasi nasional yang terpadang. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di Negara-negara ASEAN serta Afrika, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor. Dengan berpedoman pada "Panca Sradha" sebagai nilai dasar Perseroan, Kalbe berhasil meraih pertumbuhan yang solid dan mencatatkan sebagai perusahaan public tahun 1991 di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Adapun jenis-jenis kegiatan usaha yang diproduksi PT Kalbe Farma Tbk, yaitu sebagai berikut :

Divisi Obat Resep Kalbe menghasilkan beberapa produk unggulan Kalbe antara lain adalah Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG.

- a) Divisi Produk Kesehatan Kalbe menghasilkan beberapa produk unggulan seperti Promag, Mixagrip dan Extra Joss telah menerima berbagai penghargaan dari berbagai institusi. Produk unggulan Kalbe lainnya antara lain adalah Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice.

- b) Divisi Nutrisi Kalbe menghasilkan beberapa produk unggulan Kalbe antara lain adalah Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, dan Diabetasol yang diluncurkan sejak lebih dari 20 tahun yang lalu dan menguasai pangsa pasar yang dominan di Indonesia. Kalbe terus melengkapi portofolio produknya dengan meluncurkan beberapa produk baru yang menawarkan manfaat kesehatan bagi konsumen seperti Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva.

B. PT Merck Tbk (MERK)

Perseroan didirikan berdasarkan UU No. 1 Tahun 1967 jo. UU No. 11 Tahun 1970 mengenai Penanaman Modal Asing (“PMA”). Pendirian Perseroan dikukuhkan dalam Akta Notaris No. 29 tertanggal 14 Oktober 1970, oleh Eliza Pondaag, SH, Notaris dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman melalui surat keputusan No. J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, sebagaimana diumumkan dalam Tambahan No. 202 pada Berita Negara No. 34 tanggal 27 April 1971. Perseroan merupakan salah satu di antara perusahaan yang pertama mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia) dan mengumumkan statusnya sebagai perusahaan terbuka pada tahun 1981.

Pada Oktober 2015 lalu disebut Merck Serono, adalah awal mula didirikannya PT. Merck Tbk (MERK). dengan produk yang dihasilkan berupa obat resep untuk mengatasi penyakit kronis, dan divisi consumer health dengan produk yang dihasilkan berupa obat kategori over-the-counter untuk mengatasi penyakit flu dan meredakan nyeri. Prinsip yang Perseroan usung dalam memproduksi obat-obat resep Perseroan adalah ‘Create Life’, ‘Improve Life’ dan ‘Prolong Life’.

Perseroan juga menghadirkan produk Erbitux® untuk pengobatan penyakit kanker (kanker usus besar dan kanker pada daerah kepala dan leher) dan produk Rebif® untuk pengobatan penyakit kematian sel saraf (neurodegeneratif), yang merupakan bagian dari prinsip ‘Prolong Life’ Perseroan. Perhatian Merck yang besar terhadap isu-isu terkait fertilitas direpresentasikan dengan hadirnya produk-produk, seperti FSH (GONAL-f® and Pergoveris®), HCG (OVIDREL®), Antagonis GnRh (Cetrotide®), dan Progesterone (Crinone®).

Sementara itu, Perseroan juga melakukan penetrasi ke pasar Over-The-Counter (OTC) dengan menghadirkan produk-produk, seperti Neurobion untuk mengobati penyakit saraf; Seven Seas (Sirup Seven Seas Becombion dan Seven Seas Becombion Lysine) yang merupakan suplemen vitamin bagi anak-anak; Sangobion, multivitamin penambah darah; Becombion; Evion; dan Iliadin (Iliadin Tetes, Iliadin Spray dan Iliadin Moist) untuk mengobati

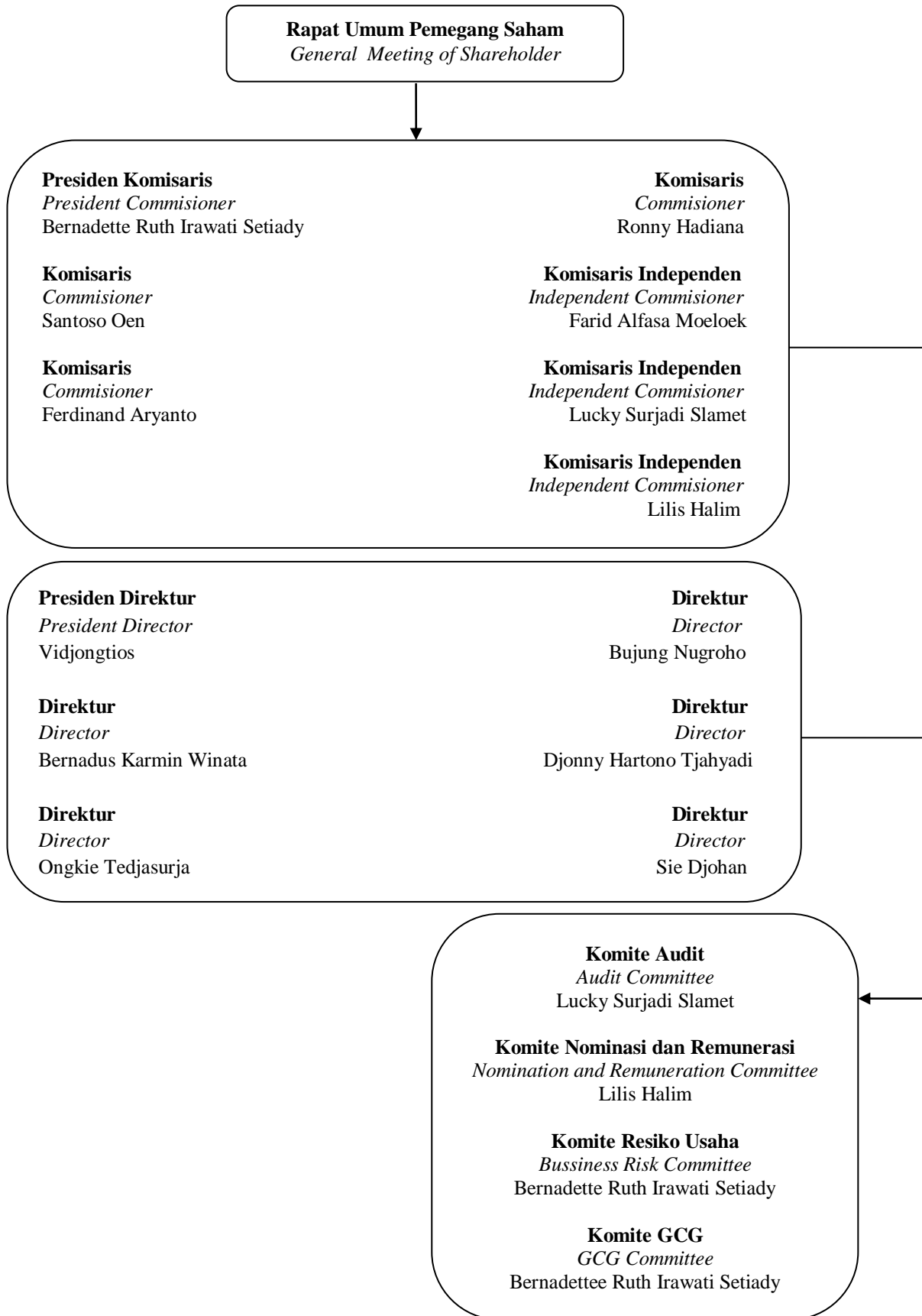
penyakit rhinitis dan sinusitis. Jajaran produk Neurobion Perseroan terdiri dari beberapa varian, termasuk Neurobion White dan Neurobion Forte, Neurobion Injectable, Neurofenac Plus serta Dolo-Neurobion, untuk meredakan rasa sakit.

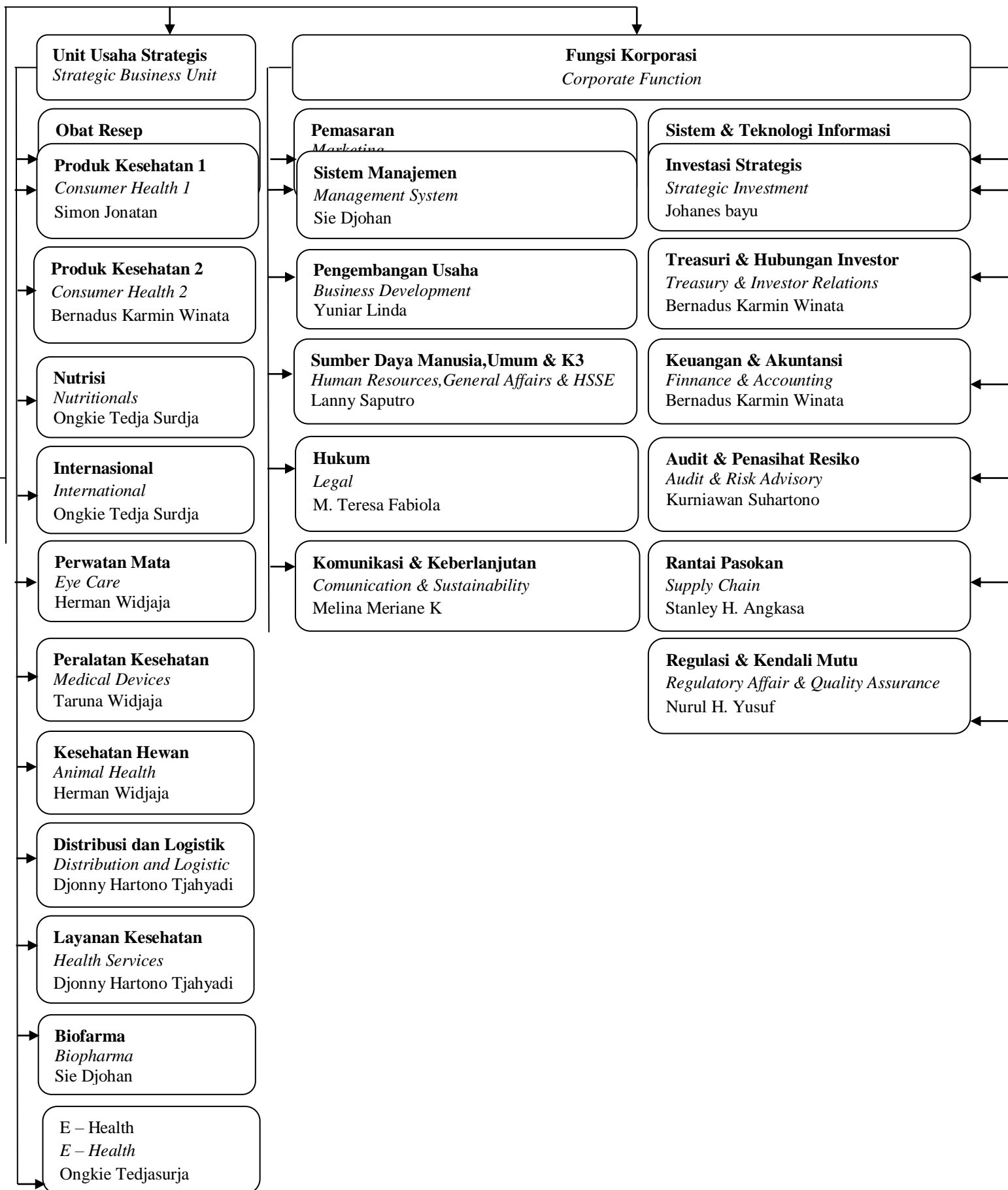
4.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

A. Struktur organisasi

Struktur organisasi adalah sebuah susunan berbagai komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi yang terdapat pada masyarakat. Struktur organisasi juga berarti susunan dari berbagai macam komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Dalam struktur organisasi terdapat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang telah dikoordinasikan dan juga terdapat adanya berbagai spesialisasi dari sebuah pekerjaan, saluran perintah ataupun penyampaian laporan.

1. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)





2. PT Merck Tbk (MERK)



B. Uraian tugas

1. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Kewenangan RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, menunjuk auditor independen Perseroan, memutuskan alokasi keuntungan usaha, menetapkan remunerasi dan kompensasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta mengambil keputusan terkait aksi korporasi atau hal strategis lainnya yang diusulkan oleh Direksi.

2) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi atas kegiatan perusahaan, termasuk memastikan bahwa Kalbe melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

3) Direksi

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Kalbe, tugas dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut:

- Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud tujuan.
- Setiap anggota Direksi wajib mempertanggungjawabkan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.

4) Komite Audit

Tugas utama Komite Audit adalah mendorong diterapkannya GCG, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik. Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Audit antara lain adalah memiliki akses yang tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset serta sumber daya Perseroan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya.

5) Komite Risiko Usaha

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Risiko Usaha adalah sebagai berikut:

Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.

Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam upaya meningkatkan manajemen risiko dan pengendalian internal Perusahaan.

Melaksanakan tugas lainnya yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris.

2. PT Merck Tbk (MERK)

1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") sebagai forum tertinggi dengan kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi. Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") paling lambat dalam kurun waktu enam bulan setelah akhir tahun fiskal.

2) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab berikut ini:

- a) Memantau dan mengawasi operasional perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka memastikan bahwa Perseroan berada di jalur yang tepat dan seluruh kepentingan para pemegang saham telah terlindungi.
- b) Memberikan saran dan masukan kepada Direksi terkait pengelolaan perusahaan.

3) Dewan Direksi

Direksi Perseroan bertanggung jawab terhadap:

- a) Seluruh manajemen Perseroan yang berada dalam pengawasan ketat Dewan Komisaris;
- b) Pengamanan, pengelolaan dan peningkatan aset Perseroan;
- c) Penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham melalui RUPS;

4) Komite Audit

Komite Audit Perseroan dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menerapkan fungsi pengawasan dan tanggung jawab lainnya. Bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, lingkup tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pengkajian terhadap akurasi dan kecukupan laporan keuangan, proyek-proyek korporasi dan informasi keuangan sebelum dirilis ke publik.
- b) Melakukan evaluasi terhadap sistem maupun kebijakan akuntansi perusahaan.
- c) Melakukan evaluasi dan memantau secara ketat implementasi Sistem Informasi dan Teknologi.

5) Audit Internal

Tugas Internal Audit adalah untuk membantu manajemen dalam mengimplementasikan pengendalian dan pengawasan yang ketat terhadap pemenuhan fungsinya melalui penerapan analisa yang komprehensif, evaluasi dan rekomendasi.

6) Sekretaris Perusahaan

Menyampaikan laporan langsung kepada Direksi Sekretaris Perusahaan memainkan peran sebagai *contact person* yang akan menjembatani komunikasi antara Perseroan dan para pemegang saham, investor, masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya, melalui penyediaan data dan informasi mengenai kegiatan Perseroan secara akurat.

4.3 Pelaksanaan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada Kinerja Pabrik Farmasi.

Pada penelitian ini diperlukan laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan neraca adalah suatu daftar sistematis yang memuat informasi mengenai aktiva, utang dan modal suatu perusahaan pada akhir periode tertentu. Laporan laba rugi adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode tertentu. Data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Teknik analisis rasio ini akan membantu para manager dalam membuat keputusan.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Rasio juga harus dibandingkan dengan perusahaan lain dalam bidang yang sama dalam periode tertentu, agar kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi ke depan apa yang perlu ditingkatkan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah Rasio Aktivitas terdiri dari *Inventory Turn Over* (perputaran persediaan), *Working Capital Turn Over* (perputaran modal kerja), *Total Assets Turn Over* (perputaran total aktiva). Dan Rasio Profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin* (margin laba bersih), *Return On Investment* (hasil pengembalian investasi), dan *Return On Equity* (hasil pengembalian ekuitas).

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Analisis Hasil Penelitian

Dari data laporan keuangan 2 perusahaan yang diambil dari BEI, maka penulis akan mengolah data tersebut dan akan menguraikan satu persatu rasio sebagai berikut :

1. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015:172), Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran ini dapat terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin sebaliknya.

A. Rasio Aktivitas

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena

dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat (Kasmir, 2015:180).

Rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tabel 1

Inventory Turn Over (ITO) periode tahun 2015-2019

Perusahaan	Tahun	Penjualan	Persediaan
PT. Kalbe Farma Tbk.	2015	Rp. 13.636.405.178.957	Rp. 2.115.483.766.910
	2016	Rp. 16.002.131.057.048	Rp. 3.053.494.513.851
	2017	Rp. 17.368.532.547.558	Rp. 3.090.544.151.155
	2018	Rp. 17.887.464.223.321	Rp. 3.003.149.535.671
	2019	Rp. 19.374.230.957.505	Rp. 3.344.404.151.105
PT. Merck Tbk.	2015	Rp. 929.876.824.000	Rp. 237.577.457.000
	2016	Rp. 805.746.000.000	Rp. 249.318.913.000
	2017	Rp. 863.207.535.000	Rp. 183.724.387.000
	2018	Rp. 983.446.471.000	Rp. 161.124.628.000
	2019	Rp. 1.034.806.890.000	Rp. 231.211.654.000

Tabel 2

Inventory Turn Over (ITO) Pada Perusahaan Farmasi Sub-Sektor

Periode Tahun 2015-2019

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Kalbe Farma Tbk.	6,45 kali	5,24 kali	5,62 kali	5,96 kali	5,79 kali
PT. Merck Tbk.	3,91 kali	3,23 kali	4,70 kali	6,10 kali	4,48 kali
MEAN	5,18 kali	6,85 kali	5,16 kali	6,03 kali	5,1 kali
MIN	3,91 kali	3,23 kali	4,70 kali	5,96 kali	4,48 kali
MAX	6,45 kali	5,24 kali	5,62 kali	6,10 kali	5,79 kali

- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan *Inventory turn over (ITO)* untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2015 dapat di lihat bahwa rata-rata ITO sebesar 5,18 kali nilai Ito

tertinggi dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai ITO 6,45 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai ITO 3,91 kali.

- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan *Inventory turn over (ITO)* untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2016 dapat di lihat bahwa rata-rata ITO sebesar 6,85 kali nilai Ito tertinggi dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai ITO 5,24 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai ITO 3,23 kali.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan *Inventory turn over (ITO)* untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2017 dapat di lihat bahwa rata-rata ITO sebesar 5,16 kali nilai Ito tertinggi dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai ITO 5,62 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai ITO 4,70 kali.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan *Inventory turn over (ITO)* untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2018 dapat di lihat bahwa rata-rata ITO sebesar 6,03 kali nilai Ito tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai ITO 6,10 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai ITO 5,96 kali.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan *Inventory turn over (ITO)* untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2019 dapat di lihat bahwa rata-rata ITO sebesar 5,1 kali nilai ITO tertinggi dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai ITO 5,79 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai ITO 4,48 kali.

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Apabila perputaran modal kerja ini rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar dan sebaliknya (Kasmir, 2015:182).

Rumus:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel 3
Working Capital Turn Over (WCTO) Periode Tahun (2015-2019)

Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja
PT. Kalbe Farma Tbk.	2015	Rp. 13.636.405.178.957	Rp. 4.550.092.690.357
	2016	Rp. 16.002.131.057.048	Rp. 4.856.729.427.795
	2017	Rp. 17.368.532.547.558	Rp. 5.734.885.197.703
	2018	Rp. 17.887.464.223.321	RP. 6.379.585.067.839
	2019	Rp. 19.374.230.957.505	RP. 7.255.367.980.797
PT. Merck Tbk.	2015	RP. 929.876.824.000	Rp. 344.055.152.000
	2016	Rp. 805.746.000.000	Rp. 440.419.337.000
	2017	Rp. 863.207.535.000	Rp. 465.518.574.000
	2018	Rp. 983.446.471.000	RP. 351.244.076.000
	2019	Rp. 1.034.806.890.000	Rp. 387.993.248.000

Tabel 4
Working Capital Turn Over (WCTO) Pada Perusahaan Farmasi Sub-Sektor
Periode Tahun 2015-2019

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Kalbe Farma Tbk.	3,00 kali	3,29 kali	3,03 kali	2,80 kali	2,67 kali
PT. Merck Tbk.	2,70 kali	1,83 kali	1,85 kali	2,80 kali	2,67 kali
MEAN	4,35 kali	4,20 kali	3,95 kali	2,8 kali	4,00 kali
MIN	2,70 kali	1,83 kali	1,85 kali	2,80 kali	2,67 kali
MAX	4,35 kali	4,20 kali	3,03 kali	2,80 kali	2,67 kali

- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan **Working Capital Turn Over (WCTO)** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2015 dapat di lihat bahwa rata-rata WCTO sebesar 4,35 kali nilai WCTO tertinggi dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai WCTO 3,00 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai WCTO 2,70 kali.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan **Working Capital Turn Over (WCTO)** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2016 dapat di lihat bahwa rata-rata WCTO sebesar 4,20 kali nilai WCTO tertinggi dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai WCTO 3,29 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai WCTO 1,83 kali.

- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan **Working Capital Turn Over (WCTO)** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2017 dapat di lihat bahwa rata-rata WCTO sebesar 3,95 kali nilai WCTO tertinggi dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk. dengan nilai WCTO 3,03 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai WCTO 1,85 kali.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan **Working Capital Turn Over (WCTO)** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2018 dapat di lihat bahwa rata-rata WCTO sebesar 2,8 kali nilai WCTO tertinggi dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk. dengan nilai WCTO 2,80 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai WCTO 2,80 kali.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan **Working Capital Turn Over (WCTO)** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2019 dapat di lihat bahwa rata-rata WCTO sebesar 4,00 kali nilai WCTO tertinggi dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk. dengan nilai WCTO 2,67 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai WCTO 2,67 kali.

3. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Apabila perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual (Kasmir, 2015:185).

Rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel 5
Total Assets Turn Over (TATO) Periode Tahun (2015-2019)

Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Aktiva
PT. Kalbe Farma Tbk.	2015	Rp. 13.636.405.178.957	Rp. 9.417.957.180.958
	2016	Rp. 16.002.131.057.048	Rp. 11.315.061.275.026
	2017	Rp. 17.368.532.547.558	Rp. 12.425.032.367.729
	2018	Rp. 17.887.464.223.321	Rp. 13.696.417.381.439
	2019	Rp. 19.374.230.957.505	Rp. 15.226.009.210.657
PT. Merck Tbk.	2015	Rp. 929.876.824.000	Rp. 569.430.951.000
	2016	Rp. 805.746.000.000	Rp. 696.946.318.000
	2017	Rp. 863.207.535.000	Rp. 716.599.526.000
	2018	Rp. 983.446.471.000	Rp. 641.646.818.000
	2019	Rp. 1.034.806.890.000	Rp. 743.934.894.000

Tabel 6***Total Assets Turn Over (TATO) Pada Perusahaan Farmasi Sub-Sektor*****Periode Tahun 2015-2019**

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Kalbe Farma Tbk.	1,45 kali	1,41 kali	1,40 kali	1,31 kali	1,27 kali
PT. Merck Tbk.	1,63 kali	1,16 kali	1,20 kali	1,53 kali	1,39 kali
MEAN	2,26 kali	1,99 kali	2 kali	2,07 kali	1,33 kali
MIN	1,45 kali	1,16 kali	1,20 kali	1,31 kali	1,27 kali
MAX	1,63 kali	1,41 kali	1,40 kali	1,53 kali	1,39 kali

- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan ***Total Assets Turn Over (TATO)*** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2015 dapat di lihat bahwa rata-rata TATO sebesar 2,26 kali nilai TATO tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai TATO 1,63 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai TATO 1,45 kali.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan ***Total Assets Turn Over (TATO)*** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2016 dapat di lihat bahwa rata-rata TATO sebesar 1,99 kali nilai TATO tertinggi dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai TATO 1,41 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai TATO 1,16 kali.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan ***Total Assets Turn Over (TATO)*** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2017 dapat di lihat bahwa rata-rata TATO sebesar 2 kali nilai TATO tertinggi dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai TATO 1,40 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai TATO 1,20 kali.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan ***Total Assets Turn Over (TATO)*** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2018 dapat di lihat bahwa rata-rata TATO sebesar 2,07 kali nilai TATO tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai TATO 1,53 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai TATO 1,27 kali.

- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan *Total Assets Turn Over (TATO)* untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2019 dapat di lihat bahwa rata-rata TATO sebesar 1,33 kali nilai TATO tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk. dengan nilai TATO 1,39 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai TATO 1,27 kali.

B. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196).

1. Rasio Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2019

Perkembangan rasio aktivitas PT Kalbe Farma Tbk tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

a) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2015:200). Semakin tinggi rasio maka semakin baik.

Rumus:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

Tabel 7
Net Profit Margin (NPM) Periode Tahun (2015-2016)

Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Bunga Dan Pajak	Penjualan
PT. Kalbe Farma Tbk.	2015	Rp. 1.775.098.847.932	Rp. 13.636.405.178.957
	2016	Rp. 1.970.452.449.686	Rp. 16.002.131.057.048
	2017	Rp. 2.121.090.581.630	Rp. 17.368.532.547.558
	2018	Rp. 2.057.694.281.873	Rp. 17.887.464.223.321
	2019	RP. 2.350.884.933.551	Rp. 19.374.230.957.505
PT. Merck Tbk.	2015	Rp. 107.808.155.000	Rp. 929.876.824.000
	2016	Rp. 175.444.757.000	Rp. 805.746.000.000
	2017	Rp. 181.472.234.000	Rp. 863.207.535.000
	2018	Rp. 142.545.462.000	Rp. 983.446.471.000
	2019	Rp. 153.842.847.000	Rp. 1.034.806.890.000

Tabel 8
Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Farmasi Sub-Sektor
Periode Tahun 2015-2019

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Kalbe Farma Tbk.	13,02%	12,31%	12,21%	11,50%	12,13%
PT. Merck Tbk.	11,59%	21,77%	21,02%	14,49%	14,87%
MEAN	18,815 %	23,195%	22,72%	18,745%	19,53%
MIN	11,59%	12,31%	12,21%	11,50%	12,13%
MAX	13,02%	21,77%	21,02%	14,49%	14,87%

- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan *Net Profit Margin (NPM)* untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2015 dapat di lihat bahwa rata-rata NPM sebesar 18,815% nilai NPM tertinggi dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk. dengan nilai NPM 13,02% sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Merck Tbk dengan nilai NPM 11,59%.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan *Net Profit Margin (NPM)* untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2016 dapat di lihat bahwa rata-rata NPM sebesar 23,195% nilai NPM tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk. dengan nilai NPM 21,77% sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk dengan nilai NPM 12,31%.

- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan *Net Profit Margin (NPM)* untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2017 dapat di lihat bahwa rata-rata NPM sebesar 22,72% nilai NPM tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk. dengan nilai NPM 21,02% sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Kimia Farma Tbk dengan nilai NPM 12,21%.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan *Net Profit Margin (NPM)* untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2018 dapat di lihat bahwa rata-rata NPM sebesar 18,745% nilai NPM tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk. dengan nilai NPM 14,49% sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Tempo Scan Pasifik Tbk dengan nilai NPM 11,50%.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan *Net Profit Margin (NPM)* untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2019 dapat di lihat bahwa rata-rata NPM sebesar 19,53% nilai NPM tertinggi dimiliki oleh PT Merck. Tbk. dengan nilai NPM 14,87% sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk. Dengan nilai NPM 12,13%

b) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik, dan semakin besar (tinggi) rasio ini maka semakin baik tingkat operasi perusahaan (Kasmir, 2015:202).

Rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 9***Return on Investment (ROI) Periode Tahun (2015-2019)***

Perusahaan	Tahun	Laba setelah pajak dan bunga	Total Aktiva
PT. Kalbe Farma Tbk.	2015	13,02%	1,45
	2016	12,31%	1,41
	2017	12,21%	1,4
	2018	11,50%	1,31
	2019	12,13%	1,27
PT. Merck Tbk.	2015	11,59%	1,63
	2016	21,77%	1,16
	2017	21,02%	1,2
	2018	14,49%	1,53
	2019	14,87%	1,39

Tabel 10***Return Of Investment (ROI) Pada Perusahaan Farmasi Sub-Sektor*****Periode Tahun 2015-2019**

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Kalbe Farma Tbk.	18,85%	17,41%	17,07%	15,02%	15,44%
PT. Merck Tbk.	18,93%	25,17%	25,32%	22,22%	20,68%
MEAN	28,31%	30,0%	29,73%	18,62%	25,78%
MIN	18,85%	17,41%	17,07%	15,02%	15,44%
MAX	18,93%	25,17%	25,32%	22,22%	20,68%

- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan ***Return On Investment (ROI)*** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2015 dapat di lihat bahwa rata-rata ROI sebesar 28,31% nilai ROI tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk. dengan nilai ROI 18,89% sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai ROI 18,85%.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan ***Return On Investment (ROI)*** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2016 dapat di lihat bahwa rata-rata ROI sebesar 30,0% nilai ROI tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk. dengan nilai ROI 25,1% sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai ROI 17,41%.

- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan *Return On Investment (ROI)* untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2017 dapat di lihat bahwa rata-rata ROI sebesar 29,73% nilai ROI tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk. dengan nilai ROI 25,32% sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai ROI 17,07%.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan *Return On Investment (ROI)* untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2018 dapat di lihat bahwa rata-rata ROI sebesar 18,62% nilai ROI tertinggi dimiliki oleh PT Merck.Tbk. dengan nilai ROI 22,22% sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai ROI 15,02%.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan *Return On Investment (ROI)* untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2019 dapat di lihat bahwa rata-rata ROI sebesar 25,78% nilai ROI tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk. dengan nilai ROI 20,68% sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai ROI 15,44%.

c) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir, 2015:204).

Rumus:

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 11

Return on Equity (ROE) Periode Tahun (2015-2019)

Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak Dan Bunga	Ekuitas
PT. Kalbe Farma Tbk.	2015	Rp. 1.775.098.847.932	Rp. 7.371.643.614.897
	2016	Rp. 1.970.452.449.686	Rp. 8.499.957.965.575
	2017	Rp. 2.121.090.581.630	Rp. 9.817.475.678.446
	2018	Rp. 2.057.694.281.873	Rp. 10.938.285.985.269
	2019	Rp. 2.350.884.933.551	Rp. 12.463.847.141.085
PT. Merck Tbk.	2015	Rp. 107.808.155.000	Rp. 416.741.865.000
	2016	Rp. 175.444.757.000	Rp. 512.218.622.000
	2017	Rp. 181.472.234.000	Rp. 553.690.856.000
	2018	Rp. 142.545.462.000	Rp. 473.543.282.000
	2019	Rp. 153.842.847.000	Rp. 582.672.469.000

Tabel 12

Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Farmasi Sub-Sektor

Periode Tahun 2015-2019

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Kalbe Farma Tbk.	24,08%	23,18%	21,61%	18,81%	18,86%
PT. Merck Tbk.	25,87%	34,25%	32,78%	30,10%	26,40%
MEAN	37,01%	40,30%	27,7%	24,45%	22,63%
MIN	24,08%	23,18%	21,61%	18,81%	18,86%
MAX	25,87%	34,25%	32,78%	30,10%	26,40%

- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan ***Return On Equity (ROE)*** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2015 dapat di lihat bahwa rata-rata ROE sebesar 37,01% nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk. dengan nilai ROE 25,87% sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Darya Varia Laboratoria Tbk dengan nilai ROE 24,08%.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan ***Return On Equity (ROE)*** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2016 dapat di lihat bahwa rata-rata ROE sebesar 40,30% nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk. dengan nilai ROE 34,25% sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai ROE 23,18%.

- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan **Return On Equity (ROE)** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2017 dapat di lihat bahwa rata-rata ROE sebesar 27,7% nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk. dengan nilai ROE 32,78% sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai ROE 21,61%.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan **Return On Equity (ROE)** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2018 dapat di lihat bahwa rata-rata ROE sebesar 24,45% nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk. dengan nilai ROE 30,10% sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai ROE 18,81%.
- Berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan **Return On Equity (ROE)** untuk masing-masing perusahaan selama 5 periode pada tahun 2019 dapat di lihat bahwa rata-rata ROE sebesar 22,63% nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Tbk. dengan nilai ROE 26,40% sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai ROE 18,86%.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah menganalisis data menggunakan teknik analisis rasio, maka selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian sebagai berikut :

A. Pembahasan PT Kalbe Farma Tbk

Tabel IV.31

PT Kalbe Farma Tahun Tbk 2015-2019

Jenis Rasio	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri
	2015	2016	2017	2018	2019		
Aktivitas							
ITO	6,45	5,24	5,62	5,96	5,79	5,81	20
WCTO	3,00	3,29	3,03	2,80	2,67	2,96	6
TATO	1,45	1,41	1,40	1,31	1,27	1,37	2
Profitabilitas							
NPM	13,02%	12,31%	12,21%	11,50%	12,13%	12,24%	20%
ROI	18,85%	17,41%	17,07%	15,02%	15,44%	16,76%	30%
ROE	24,08%	23,18%	21,61%	18,81%	18,86%	21,31%	40%

Sumber: Data diolah penulis

- Dari hasil perhitungan rasio aktivitas diperoleh ITO (*Inventory Turn Over*) tahun 2015 adalah 6,45; tahun 2016 adalah 5,24; tahun 2017 adalah 5,62, tahun 2018 adalah 5,96 dan tahun 2019 adalah 5,79. Jika standar industri adalah 20 kali, maka untuk tahun 2015-2019 rasio dibawah standar industri. Manajemen perusahaan dianggap tidak berhasil dalam mengelola persediaan dan banyak barang sediaan menumpuk.
- Hasil perhitungan WCTO (*Working Capital Turn Over*) tahun 2015 adalah 3,00; tahun 2016 adalah 3,29; tahun 2017 adalah 3,03; tahun 2018 adalah 2,80 dan tahun 2019 adalah 2,67. Jika standar industri adalah 6 kali, maka untuk tahun 2015-2019 dianggap tidak berhasil karena rasio dibawah standar industri. Hal ini dapat dikatakan perusahaan sedang kelebihan modal kerja atau karena rendahnya perputaran persediaan dan saldo kas terlalu besar.

- Hasil perhitungan TATO (*Total Assets Turn Over*) tahun 2015 adalah 1,45; tahun 2016 adalah 1,41; tahun 2017 adalah 1,40; tahun 2018 adalah 1,31 dan tahun 2019 adalah 1,27. Jika standar industri adalah 2 kali, maka dapat dikatakan rasio dari tahun 2015-2019 dianggap tidak berhasil disebabkan jumlah aktiva bertambah cukup besar. Rasio perusahaan beroperasi kurang baik dengan menggunakan aktivanya yang kurang efisien dibandingkan perusahaan lain.
- Hasil perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) tahun 2015 adalah 13,02%; tahun 2016 adalah 12,31%; tahun 2017 adalah 12,21%; tahun 2018 adalah 11,50% dan tahun 2019 adalah 12,13%. Jika standar industri adalah 20%, maka dari tahun 2015-2019 dianggap tidak berhasil karena rasio dibawah angka standar industri. Perusahaan dikatakan kurang baik, karena terdapat peningkatan biaya usaha tiap tahun sehingga laba mengalami penurunan.
- Hasil perhitungan ROI (*Return On Investment*) tahun 2015 adalah 18,85%; tahun 2016 adalah 17,41%; tahun 2017 adalah 17,07%; tahun 2018 adalah 15,02% dan tahun 2019 adalah 15,44%. Jika standar industri adalah 30%, maka dari tahun 2015-2019 dianggap tidak berhasil karena rasio dibawah standar industri. Perusahaan dalam keadaan kurang baik seiring dengan rendahnya margin laba dan perputaran aktiva.
- Hasil perhitungan ROE (*Return On Equity*) tahun 2015 adalah 24,08%; tahun 2016 adalah 23,18%; tahun 2017 adalah 21,61%; tahun 2018 adalah 18,81% dan tahun 2019 adalah 18,86%. Jika standar industri adalah 40%, maka dari tahun 2015-2019 perusahaan dianggap tidak berhasil karena angka dibawah standar industri. Hal ini disebabkan ketidakmampuan manajemen memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI.

B. Pembahasan PT Merck Tbk

Tabel IV.32

PT Merck Tahun 2012-2016

Jenis Rasio	Tahun					Rata-rata	Standar Industri
	2012	2013	2014	2015	2016		
Aktivitas							
ITO	3,91	3,23	4,70	6,10	4,48	4,48	20
WCTO	2,70	1,83	1,85	2,80	2,67	2,37	6
TATO	1,63	1,16	1,20	1,53	1,39	1,38	2
Profitabilitas							
NPM	11,59%	21,77%	21,02%	14,49%	14,87%	16,75%	20%
ROI	18,93%	25,17%	25,32%	22,22%	20,68%	22,47%	30%
ROE	25,87%	34,25%	32,78%	30,10%	26,40%	29,88%	40%

Sumber: Data diolah penulis

- Dari hasil perhitungan rasio aktivitas diperoleh ITO (*Inventory Turn Over*) tahun 2015 adalah 3,91; tahun 2016 adalah 3,23; tahun 2017 adalah 4,70, tahun 2018 adalah 6,10 dan tahun 2019 adalah 4,48. Jika standar industri adalah 20 kali, maka untuk tahun 2015-2019 rasio dibawah standar industri. Manajemen perusahaan dianggap tidak berhasil dalam mengelola persediaan dan banyak barang sediaan menumpuk.
- Hasil perhitungan WCTO (*Working Capital Turn Over*) tahun 2015 adalah 2,70; tahun 2016 adalah 1,83; tahun 2017 adalah 1,85; tahun 2018 adalah 2,80 dan tahun 2019 adalah 2,67. Jika standar industri adalah 6 kali, maka untuk tahun 2015-2019 dianggap tidak berhasil karena rasio dibawah standar industri. Hal ini dapat dikatakan perusahaan sedang kelebihan modal kerja dan karena rendahnya perputaran persediaan.
- Hasil perhitungan TATO (*Total Assets Turn Over*) tahun 2015 adalah 1,63; tahun 2016 adalah 1,16; tahun 2017 adalah 1,20; tahun 2018 adalah 1,53 dan tahun 2019 adalah 1,39. Jika standar industri adalah 2 kali, maka dapat dikatakan rasio dari tahun 2015-2019 dianggap tidak berhasil. Rasio perusahaan beroperasi kurang baik dengan menggunakan aktivitya yang kurang efisien dibandingkan perusahaan lain.

- Hasil perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) tahun 2015 adalah 11,59%; tahun 2016 adalah 21,77%; tahun 2017 adalah 21,02%; tahun 2018 adalah 14,49% dan tahun 2019 adalah 14,87%. Jika standar industri adalah 20%, maka di tahun 2015-2019 dan 2019 dianggap tidak berhasil karena rasio dibawah angka standar industri.. Namun di tahun 2015 dan 2016 dikatakan berhasil karena rasio diatas standar industry, sehingga perusahaan dikatakan dalam kondisi baik ditahun tersebut karena laba pun meningkat.
- Hasil perhitungan ROI (*Return On Investment*) tahun 2015 adalah 18,93%; tahun 2016 adalah 25,17%; tahun 2017 adalah 25,32%; tahun 2018 adalah 22,22% dan tahun 2019 adalah 20,68%. Jika standar industri adalah 30%, maka dari tahun 2015-2019 dianggap tidak berhasil karena rasio dibawah standar industri. Perusahaan dalam keadaan kurang baik seiring dengan rendahnya margin laba dan perputaran aktiva.
- Hasil perhitungan ROE (*Return On Equity*) tahun 2015 adalah 25,87%; tahun 2016 adalah 34,25%; tahun 2017 adalah 32,78%; tahun 2018 adalah 30,10% dan tahun 2019 adalah 26,40%. Jika standar industri adalah 40%, maka dari tahun 2015-2019 perusahaan dianggap tidak berhasil karena angka dibawah standar industri. Hal ini disebabkan ketidakmampuan manajemen memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pabrik farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama lima periode 2015-2019 maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian secara parsial dengan menggunakan rumus ITO , variabel aktivitas berpengaruh pada kinerja keuangan, karna semakin besar rasio ini semakin baik pada hasil penjualan atau kinerja keuangan itu sendiri. Dari hasil perhitungan rasio aktivitas diperoleh ITO (*Inventory Turn Over*) tahun 2012 adalah 8,19; tahun 2013 adalah 5,33; tahun 2014 adalah 4,86, tahun 2015 adalah 6,57 dan tahun 2016 adalah 6,92. Jika standar industri adalah 20 kali, maka untuk tahun 2012-2016 rasio dibawah standar industri. Manajemen perusahaan dianggap tidak berhasil sehingga banyak barang sediaan menumpuk.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial dengan menggunakan rumus NPM (Net Profit margin), variabel profitabilitas berpengaruh pada kinerja keuangan.rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Hasil perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) tahun 2012 adalah 34,90%; tahun 2013 adalah 35,06%; tahun 2014 adalah 33,13%; tahun 2015 adalah 29,18% dan tahun 2016 adalah 29,16%. Jika standar industri adalah 20%, maka dari tahun 2012-2016 dianggap berhasil karena rasio diatas standar industri. Manajemen perusahaan bekerja dengan baik sehingga perusahaan memperoleh keuntungan besar.
3. Hasil Analisis rasio keuangan ternyata sangat bermanfaat untuk membantu manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk tahun sekarang lebih baik daripada tahun sebelumnya
4. Variabel independen rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, melainkan hanya variabel rasio aktivitas yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin meningkatnya rasio aktivitas maka akan meningkatnya kinerja keuangan.
 - a. PT Merck Tbk menjadi perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas terendah dengan rata-rata rasio yaitu *Inventory Turn Over* sebanyak 4,48 kali, *Working Capital Turn Over* sebanyak 2,37 kalidan *Total Assets Turn Over* sebanyak 1,38 kali. Perusahaan belum mampu dalam mengelola aktivitasnya karena mengalami penurunan ITO ditahun 2016

dan 2019. Hal ini disebabkan terjadi peningkatan dalam persediaan dan meskipun penjualan meningkat tetapi jumlah aktiva bertambah, sehingga perputaran aktivitas menjadi lambat dan masih di bawah standar industri.

- b. PT Kalbe Farma Tbk dengan rata-rata rasioya itu *Inventory Turn Over* sebanyak 5,81 kali, *Working Capital Turn Over* sebanyak 2,95 kali dan *Total Assets Turn Over* sebanyak 1,36 kali. Perusahaan masih belum mampu mengelola aktivitasnya karena mengalami penurunan yang disebabkan meningkatnya persediaan setiap tahunnya.
 - c. PT Darya Varia Laboratoria Tbk dengan rata-rata rasio yaitu *Inventory Turn Over* sebanyak 6,37 kali, *Working Capital Turn Over* sebanyak 1,73 kali dan *Total Assets Turn Over* sebanyak 0,94 kali. Perusahaan cukup mampu dalam mengelola aktivitasnya tetapi mengalami penurunan ditahun 2016 dan 2017. Hal ini disebabkan terjadi peningkatan dalam persediaan yang cukup besar dan meskipun penjualan meningkat tetapi jumlah aset bertambah, sehingga perputaran aktivitas menjadi lambat dan masih dibawah standar industri.
 - d. PT Tempo Scan Pasific Tbk dengan rata-rata rasio yaitu *Inventory Turn Over* sebanyak 7,20 kali, *Working Capital Turn Over* sebanyak 3 kali dan *Total Assets Turn Over* sebanyak 1,35 kali. Perusahaan cukup mampu dalam mengelola aktivitasnya tetapi mengalami penurunan ditahun 2016 dan 2018. Hal ini disebabkan terjadi peningkatan dalam persediaan yang cukup besar disetiap tahunnya dan meskipun penjualan meningkat tetapi jumlah aset bertambah, sehingga perputaran aktivitas menjadi lambat dan masih di bawah standar industri.
 - e. PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk menjadi perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas tertinggi dengan rata-rata rasio yaitu *Inventory Turn Over* sebanyak 10,34 kali, *Working Capital Turn Over* sebanyak 1,81 kali dan *Total Assets Turn Over* sebanyak 1,07 kali. Perusahaan mampu dalam mengelola aktivitasnya, hal ini disebabkan tidak terjadi penumpukan dalam persediaan ,aset yang bertambah seimbang dengan penjualan yang terus meningkat setiap tahunnya sehingga perputaran aktivitas menjadi cepat dan di atas rata-rata standar industri.
5. Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hanya saja berbeda dengan rasio aktivitas yang pengaruhnya positif terhadap kinerja keuangan. artinya semakin tinggi rasio profitabilitas akan semakin menurun kinerja keuangannya.
- a. PT Tempo Scan Pasific Tbk menjadi perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas terendah dengan rata-rata rasio yaitu *Net Profit Margin* sebesar 7,83%, *Return On Invest men* sebesar 10,53% dan *Return On Equity* sebesar 14,76%. Perusahaan mengalami penurunan setiap

tahunnya, pada margin laba bersih mengalami penurunan disebabkan menurunnya laba bersih dan meningkatnya beban usaha tiap tahunnya. Pada ROI dan ROE juga menurun seiring dengan menurunnya margin laba bersih.

- b. PT Darya Varia Laboratoria Tbk dengan rata-rata rasio yaitu *Net Profit Margin* sebesar 10,25%, *Return On Investment* sebesar 9,75% dan *Return On Equity* sebesar 13,09%. Perusahaan mengalami penurunan rasio ditahun 2016 dan 2017, pada margin laba bersih mengalami penurunan disebabkan menurunnya laba bersih dan meningkatnya beban usaha tiap tahunnya. Pada ROI dan ROE juga menurun seiring dengan menurunnya margin laba bersih.
- c. PT Kalbe Farma Tbk dengan rata-rata rasio yaitu *Net Profit Margin* sebesar 12,24%, *Return On Investment* sebesar 16,76% dan *Return On Equity* sebesar 21,31%. Perusahaan mengalami penurunan rasio ditahun yang sama yaitu 2016, 2017 dan 2018, pada margin laba bersih mengalami penurunan disebabkan menurunnya laba bersih dan meningkatnya beban usaha tiap tahunnya. Pada ROI dan ROE juga menurun seiring dengan menurunnya margin laba bersih.
- d. PT Merck Tbk dengan rata-rata rasioya itu *Net Profit Margin* sebesar 16,75%, *Return On Investment* sebesar 22,47% dan *Return On Equity* sebesar 29,88%. Perusahaan mengalami penurunan rasio yang relative kecil, disebabkan menurunnya laba bersih sehingga ROI dan ROE juga menurun seiring dengan menurunnya margin laba bersih.
- e. PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk menjadi perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas tertinggi dengan rata-rata rasio yaitu *Net Profit Margin* sebesar 33,35%, *Return On Investment* sebesar 34,45% dan *Return On Equity* sebesar 43,66%. Perusahaan mengalami peningkatan rasio karena meningkatnya laba bersih dan menurunnya beban usaha sehingga dikatakan berhasil dalam memperoleh keuntungan maksimal. Rasio ini berputar dengan cepat dan memiliki tingkat rasio diatas rata-rata standar industri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa hal yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan dalam penentuan struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang dimaksud sebagai berikut:

- A. Bagi manajemen perusahaan :
 1. Kinerja perusahaan yang rasio aktivitasnya rendah perlu dilakukan perbaikan yang dibutuhkan, seperti dengan mengelola persediaan dengan baik agar tidak terjadi penumpukan barang dan lebih efektif

dalam menggunakan asetnya serta terus meningkatkan penjualan. Dan untuk kinerja perusahaan yang rasio aktivitasnya tinggi, hendaknya dapat mempertahankan atau meningkatkan dalam periode berikutnya agar pihak manajemen terus mampu mencapai target perusahaan.

2. Perusahaan yang profitabilitasnya rendah perlu meminimalkan biaya usaha melalui efisiensi atau penghematan biaya serta meningkatkan terus laba bersihnya sehingga perusahaan dapat laba maksimal. Dan untuk perusahaan yang profitabilitasnya tinggi, hendaknya dapat mempertahankan kinerjanya selama ini karena manajemen telah bekerja dengan baik. Sehingga dapat dikatakan pihak manajemen dikatakan berhasil dengan memperoleh laba yang maksimal, sebaiknya juga dapat meningkatkan mutu produk dan kesejahteraan untuk pihak-pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan.
3. Untuk perusahaan yang perputaran asetnya lambat diharapkan dapat meningkatkan penjualannya dan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.
4. Pihak manajemen harus lebih memperhatikan rasio-rasio yang di lihat pihak ekstern terutama rasio profitabilitas, agar dapat menarik perhatian paracalon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.
5. Pada penelitian berikutnya, sebaiknya dengan menggunakan analisis rasio yang lebih lengkap dan untuk periode yang lebih lama, sehingga dapat digunakan untuk sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan secara umum.

B. Bagi Akademis/Peneliti Selanjutnya :

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel tahun periode lebih banyak lagi agar lebih meyakinkan perbandingan hasil yang diteliti sehingga nanti akan lebih terlihat perbandingannya dari tahun ke tahun.
2. Diharapkan peneliti yang akan datang dapat menggunakan variabel-variabel independen yang lebih luas selain rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
3. Diharapkan peneliti yang akan datang menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dan menambah interval waktu pengamatan yang berbeda. Penggunaan periode penelitian yang lebih panjang dan terbaru dapat menggambarkan keadaan yang paling terkini pada setiap sampel perusahaan yang terdapat di pasar modal.
4. Mengingat sampel yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada perusahaan farmasi, diharapkan pada penelitian berikutnya ruang lingkup penelitian diperluas ke perusahaan-perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000, *Metode analisis data*, Gramedia, Jakarta.
- Adam, Ulfawaty. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank (ROA) (Penelitian pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk periode 2000-2011)". Gorontalo: 2013, hal 1-19.
- Alkhuza'yyah, Andi Nurul Azizah. *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Return On Aset (Studi Kasus Pada Bank Go Public di BEI Tahun 2009-2013)*. Skripsi Sarjana. Makassar: Universitas hasanuddin, 2015.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Pabrik Kalbe farma. *Produk dan Layanan*. http://www.kalbe_farma.co.id /produk/ (Diakses tanggal 19 Desember 2017).
- . *Sejarah Perusahaan*. <http://www.kalbefarma.co.id /profil-korporasi/sejarah/> (Diakses tanggal 19 Desember 2017).
- . *Visi dan misi*. <http://www.kalbefarma.co.id/profil-korporasi/visi-misi/> (Diakses tanggal 19 Desember 2017).
- Darya Varia Laboratoria. *Bisnis Banking*. <http://www.daryavariallaboratoria.co.id/id-id/bisnis> (Diakses tanggal 19 Desember 2017).
- . *Personal Banking*. <http://www.daryavariallaboratoria.co.id/id-id/id /personal> (Diakses tanggal 19 Desember 2017).
- . *Sejarah Perusahaan*. <http://www.daryavariallaboratoria.co.id/idid/perusahaan/tentangdaryavariallaboratoria/sejarah> (Diakses tgl 19 Desember 2017).
- . *Visi dan Misi*. <http://www.daryavariallaboratoria.co.id/idid/perusahaan/tentangdaryavariallaboratoria/visimisi> (Diakses tgl 19 Desember 2017).
- PT.Tempo Scan Pasific. *Corporate* . <https://www.temposcanpasisific.co.id/produkfarmasi.php?f=corporate> (Diakses tanggal 19 Desember 2017).
- . *Sejarah Perusahaan*. https://www.brisyariah.co.id /tentang_kami.php?f=sejarah (Diakses tanggal 19 Desember 2017)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Luki Agustian
Npm : (022113218)
Tempat tanggal lahir : Sukabumi 25 Agustus 1993
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia (WNI)
Status : Menikah
Nama ayah/ibu : Endang rohendi.,Spd.,MM
Lilih
Nama istri : Weny Oktavianty.,SE
Alamat : Kp. Purwasari 1 rt 01/02 Kec. Cicurug Kab. Sukabumi

Latar belakang pendidikan

1999-2005 : SDN Purwasari 1 Cicurug
2005-2008 : SMPN 2 Cicurug
2008-2011 : SMAN 1 Cicurug

LAMPIRAN

1.1 Rasio Aktivitas PT Merck Tbk tahun 2015-2019

Perkembangan rasio aktivitas PT Kalbe Farma Tbk. tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

A. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat (Kasmir, 2015:180).

Rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tabel IV.1

**Perhitungan *Inventory Turn Over* PT Kalbe Farma Tbk
tahun 2015-2019**

Tahun	Penjualan	Persediaan	Rasio ITO
2015	13.636.405.178.957	2.115.483.766.910	6,45 kali
2016	16.002.131.057.048	3.053.494.513.851	5,24 kali
2017	17.368.532.547.558	3.090.544.151.155	5,62 kali
2018	17.887.464.223.321	3.003.149.535.671	5,96 kali
2019	19.374.230.957.505	3.344.404.151.105	5,79 kali
Rata-rata			5,81 kali

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil perhitungan diperoleh rasio perputaran persediaan pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan 1,21 kali, yaitu dari 6,45 kali menjadi 5,24 kali. Tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat 0,38 kali, yaitu dari 5,24 kali menjadi 5,62 kali. Tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat 0,34 kali, yaitu dari 5,62 kali menjadi 5,96 kali. Tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan 0,17 kali, yaitu dari 5,96 kali menjadi 5,79 kali.

B. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Apabila perputaran modal kerja ini rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar dan sebaliknya (Kasmir, 2015:182).

Rumus:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel IV.2

Perhitungan *Working Capital Turn Over* PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Rasio WCTO
2015	13.636.405.178.957	4.550.092.690.357	3,00 kali
2016	16.002.131.057.048	4.856.729.427.795	3,29 kali
2017	17.368.532.547.558	5.734.885.197.703	3,03 kali
2018	17.887.464.223.321	6.379.585.067.839	2,80 kali
2019	19.374.230.957.505	7.255.367.980.797	2,67 kali
Rata-rata			2,96 kali

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil perhitungan maka diperoleh rasio perputaran modal kerja PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat 0,29 kali, yaitu dari 3,00 kali menjadi 3,29 kali. Tahun 2016 ke tahun 2017 menurun 0,26 kali, yaitu dari 3,29 kali menjadi 3,03 kali. Tahun 2017 ke tahun 2018 menurun 0,23 kali, yaitu dari 3,03 kali menjadi 2,80 kali. Tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan 0,13 kali, yaitu dari 2,80 kali menjadi 2,67 kali.

C. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Apabila perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual (Kasmir, 2015:185).

Rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel IV.3

**Perhitungan *Total Assets Turn Over* PT Kalbe Farma Tbk
tahun 2015-2019**

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Rasio TATO
2015	13.636.405.178.957	9.417.957.180.958	1,45 kali
2016	16.002.131.057.048	11.315.061.275.026	1,41 kali
2017	17.368.532.547.558	12.425.032.367.729	1,40 kali
2018	17.887.464.223.321	13.696.417.381.439	1,31 kali
2019	19.374.230.957.505	15.226.009.210.657	1,27 kali
Rata-rata			1,37 kali

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil perhitungan maka diperoleh rasio perputaran total aktiva PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 menurun 0,04 kali, yaitu dari 1,45 kali menjadi 1,41 kali. Tahun 2016 ke tahun 2017 menurun 0,01 kali, yaitu dari 1,41 kali menjadi 1,40 kali. Tahun 2017 ke tahun 2018 menurun 0,09 kali, yaitu dari 1,40 kali menjadi 1,31 kali. Tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan 0,04 kali, yaitu dari 1,31 kali menjadi 1,27 kali.

1.2 Rasio Aktivitas PT Merck Tbk tahun 2015-2019

Perkembangan rasio aktivitas PT Merck Tbk tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

A. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat (Kasmir, 2015:180).

Rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tabel IV.4

**Perhitungan *Inventory Turn Over* PT Merck Tbk
tahun 2015-2019**

Tahun	Penjualan	Persediaan	Rasio ITO
2015	929.876.824.000	237.577.457.000	3,91 kali
2016	805.746.000.000	249.318.913.000	3,23 kali
2017	863.207.535.000	183.724.387.000	4,70 kali
2018	983.446.471.000	161.124.628.000	6,10 kali
2019	1.034.806.890.000	231.211.654.000	4,48 kali
Rata-rata			4,48 kali

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil perhitungan diperoleh rasio perputaran persediaan pada PT Merck Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 menurun 0,68 kali, yaitu dari 3,91 kali menjadi 3,23 kali. Tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat 1,47 kali, yaitu dari 3,23 kali menjadi 4,70 kali. Tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat 1,40 kali, yaitu dari 4,70 kali menjadi 6,10 kali. Tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan 1,62 kali, yaitu dari 6,10 kali menjadi 4,48 kali.

B. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Apabila perputaran modal kerja ini rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar dan sebaliknya.

Rumus:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel IV.5

Perhitungan *Working Capital Turn Over* PT Merck Tbk tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Rasio WCTO
2015	929.876.824.000	344.055.152.000	2,70 kali
2016	805.746.000.000	440.419.337.000	1,83 kali
2017	863.207.535.000	465.518.574.000	1,85 kali
2018	983.446.471.000	351.244.076.000	2,80 kali
2019	1.034.806.890.000	387.993.248.000	2,67 kali
Rata-rata			2,37 kali

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil perhitungan maka diperoleh rasio perputaran modal kerja PT Merck Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 menurun 0,87 kali, yaitu dari 2,70 kali menjadi 1,83 kali. Tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat 0,02 kali, yaitu dari 1,83 kali menjadi 1,85 kali. Tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat 0,95 kali, yaitu dari 1,85 kali menjadi 2,80 kali. Tahun 2018 ke tahun 2019 menurun 0,13 kali, yaitu dari 2,80 kali menjadi 2,67 kali. Rata-rata perputaran modal kerja PT Merck Tbk tahun 2015-2019 adalah 2,37 kali.

C. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Apabila perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual (Kasmir, 2015:185).

Rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel IV.6

**Perhitungan *Total Assets Turn Over* PT Merck Tbk
tahun 2015-2019**

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Rasio TATO
2015	929.876.824.000	569.430.951.000	1,63 kali
2016	805.746.000.000	696.946.318.000	1,16 kali
2017	863.207.535.000	716.599.526.000	1,20 kali
2018	983.446.471.000	641.646.818.000	1,53 kali
2019	1.034.806.890.000	743.934.894.000	1,39 kali
Rata-rata			1,38 kali

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil perhitungan maka diperoleh rasio perputaran total aktiva PT Merck Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 menurun 0,47 kali, yaitu dari 1,63 kali menjadi 1,16 kali. Tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat 0,04 kali, yaitu dari 1,16 kali menjadi 1,20 kali. Tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat 0,33 kali, yaitu dari 1,20 kali menjadi 1,53 kali. Tahun 2018 ke tahun 2019 menurun 0,14 kali, yaitu dari 1,53 kali menjadi 1,39 kali.

2.1 Rasio Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2019

Perkembangan rasio aktivitas PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

A. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2015:200). Semakin tinggi rasio maka semakin baik.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel IV.16

**Perhitungan *Net Profit Margin* PT Kalbe Farma Tbk
tahun 2015-2019**

Tahun	Laba setelah bunga dan pajak (EAIT)	Penjualan	Rasio NPM
2015	1.775.098.847.932	13.636.405.178.957	13,02%
2016	1.970.452.449.686	16.002.131.057.048	12,31%
2017	2.121.090.581.630	17.368.532.547.558	12,21%
2018	2.057.694.281.873	17.887.464.223.321	11,50%
2019	2.350.884.933.551	19.374.230.957.505	12,13%
Rata-rata			12,24%

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil perhitungan maka diperoleh rasio margin laba bersih PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 menurun 0,71%, yaitu dari 13,02% menjadi 12,31%. Tahun 2016 ke tahun 2017 menurun 0,1%, yaitu dari 12,31% menjadi 12,21%. Tahun 2017 ke tahun 2018 menurun 0,71%, yaitu dari 12,21% menjadi 11,50%. Tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat 0,63%, yaitu dari 11,50% menjadi 12,13%. Dan rata-rata NPM selama lima tahun ini adalah 12,24%.

B. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik, dan semakin besar (tinggi) rasio ini maka semakin baik tingkat operasi perusahaan (Kasmir, 2015:202).

Rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel IV.17

**Perhitungan *Return On Investment* PT Kalbe Farma Tbk
tahun 2015-2019**

Tahun	Margin Laba Bersih	Perputaran Total Aktiva	Rasio ROI
2015	13,02%	1,45	18,85%
2016	12,31%	1,41	17,41%
2017	12,21%	1,4	17,07%
2018	11,50%	1,31	15,02%
2019	12,13%	1,27	15,44%
Rata-rata			16,76%

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil perhitungan maka diperoleh ROI PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 menurun 1,44%, yaitu dari 18,85% menjadi 17,41%. Tahun 2016 ke tahun 2017 menurun 0,34%, yaitu dari 17,41% menjadi 17,07%. Tahun 2017 ke tahun 2018 menurun 2,05%, yaitu dari 17,07% menjadi 15,02%. Tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat 0,42%, yaitu dari 15,02% menjadi 15,44%. Dan rata-rata ROI selama lima tahun ini adalah 16,76%.

C. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir, 2015:204).

Rumus :

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel IV.18

**Perhitungan *Return On Equity* PT Kalbe Farma Tbk
tahun 2015-2019**

Tahun	Laba setelah bunga dan pajak (EAIT)	Ekuitas	Rasio ROE
2015	1.775.098.847.932	7.371.643.614.897	24,08%
2016	1.970.452.449.686	8.499.957.965.575	23,18%
2017	2.121.090.581.630	9.817.475.678.446	21,61%
2018	2.057.694.281.873	10.938.285.985.269	18,81%
2019	2.350.884.933.551	12.463.847.141.085	18,86%
Rata-rata			21,31%

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil perhitungan maka diperoleh ROE PT Kalbe Farma Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 menurun 0,9%, yaitu dari 24,08% menjadi 23,18%. Tahun 2016 ke tahun 2017 menurun 1,57%, yaitu dari 23,18% menjadi 21,61%. Tahun 2017 ke tahun 2018 menurun 2,8%, yaitu dari 21,61% menjadi 18,81%. Tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat 0,05%, yaitu dari 18,81% menjadi 18,86%.

2.2 Rasio Profitabilitas PT Merck Tbk tahun 2015-2019

Perkembangan rasio aktivitas PT Merck Tbk tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

A. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2015:200). Semakin tinggi rasio maka semakin baik.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel IV.19

**Perhitungan *Net Profit Margin* PT Merck Tbk
tahun 2015-2019**

Tahun	Laba setelah bunga dan pajak (EAIT)	Penjualan	Rasio NPM
2015	107.808.155.000	929.876.824.000	11,59%
2016	175.444.757.000	805.746.000.000	21,77%
2017	181.472.234.000	863.207.535.000	21,02%
2018	142.545.462.000	983.446.471.000	14,49%
2019	153.842.847.000	1.034.806.890.000	14,87%
Rata-rata			16,75%

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil perhitungan maka diperoleh rasio margin laba bersih PT Merck Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat 10,18%, yaitu dari 11,59% menjadi 21,77%. Tahun 2016 ke tahun 2017 menurun 0,75%, yaitu dari 21,77% menjadi 21,02%. Tahun 2017 ke tahun 2018 menurun 6,53%, yaitu dari 21,02% menjadi 14,49%. Tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat 0,38%, yaitu dari 14,49% menjadi 14,87%. Dan rata-rata NPM selama lima tahun ini adalah 16,75%.

B. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Hasil pengembalian investasi ini menunjukkan semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik, demikian sebaliknya (Kasmir, 2015:202).

Rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel IV.20

Perhitungan *Return On Investment* PT Merck Tbk

tahun 2015-2019

Tahun	Margin Laba Bersih	Perputaran Total Aktiva	Rasio ROI
2015	11,59%	1,63	18,93%
2016	21,77%	1,16	25,17%
2017	21,02%	1,2	25,32%
2018	14,49%	1,53	22,22%
2019	14,87%	1,39	20,68%
Rata-rata			22,47%

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil perhitungan maka diperoleh ROI PT Merck Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat 6,24%, yaitu dari 18,93% menjadi 25,17%. Tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat 0,15%, yaitu dari 25,17% menjadi 25,32%. Tahun 2018 ke tahun 2018 menurun 3,1%, yaitu dari 25,32% menjadi 22,22%. Tahun 2019 ke tahun 2016 menurun 1,54%, yaitu dari 22,22% menjadi 20,68%.

C. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik (Kasmir, 2015:204).

Rumus:

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel IV.21

**Perhitungan *Return On Equity* PT Merck Tbk
tahun 2015-2019**

Tahun	Laba setelah bunga dan pajak (EAIT)	Ekuitas	Rasio ROE
2015	107.808.155.000	416.741.865.000	25,87%
2016	175.444.757.000	512.218.622.000	34,25%
2017	181.472.234.000	553.690.856.000	32,78%
2018	142.545.462.000	473.543.282.000	30,10%
2019	153.842.847.000	582.672.469.000	26,40%
Rata-rata			29,88%

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil perhitungan maka diperoleh ROE PT Merck Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat 8,38%, yaitu dari 25,87% menjadi 34,25%. Tahun 2016 ke tahun 2017 menurun 1,47%, yaitu dari 34,25% menjadi 32,78%. Tahun 2017 ke tahun 2018 menurun 2,68%, yaitu dari 32,78% menjadi 30,10%. Tahun 2018 ke tahun 2019 menurun 3,7%, yaitu dari 30,10% menjadi 26,40%.

3.1 Pembahasan PT Kalbe Farma Tbk

Tabel IV.31

PT Kalbe Farma Tahun Tbk 2015-2019

Jenis Rasio	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri
	2015	2016	2017	2018	2019		
Aktivitas							
ITO	6,45	5,24	5,62	5,96	5,79	5,81	20
WCTO	3,00	3,29	3,03	2,80	2,67	2,96	6
TATO	1,45	1,41	1,40	1,31	1,27	1,37	2
Profitabilitas							
NPM	13,02%	12,31%	12,21%	11,50%	12,13%	12,24%	20%
ROI	18,85%	17,41%	17,07%	15,02%	15,44%	16,76%	30%
ROE	24,08%	23,18%	21,61%	18,81%	18,86%	21,31%	40%

Sumber: Data diolah penulis

- Dari hasil perhitungan rasio aktivitas diperoleh ITO (*Inventory Turn Over*) tahun 2015 adalah 6,45; tahun 2016 adalah 5,24; tahun 2017 adalah 5,62, tahun 2018 adalah 5,96 dan tahun 2019 adalah 5,79. Jika standar industri adalah 20 kali, maka untuk tahun 2015-2019 rasio dibawah standar industri. Manajemen perusahaan dianggap tidak berhasil dalam mengelola persediaan dan banyak barang sediaan menumpuk.
- Hasil perhitungan WCTO (*Working Capital Turn Over*) tahun 2015 adalah 3,00; tahun 2016 adalah 3,29; tahun 2017 adalah 3,03; tahun 2018 adalah 2,80 dan tahun 2019 adalah 2,67. Jika standar industri adalah 6 kali, maka untuk tahun 2015-2019 dianggap tidak berhasil karena rasio dibawah standar industri. Hal ini dapat dikatakan perusahaan sedang kelebihan modal kerja atau karena rendahnya perputaran persediaan dan saldo kas terlalu besar.
- Hasil perhitungan TATO (*Total Assets Turn Over*) tahun 2015 adalah 1,45; tahun 2016 adalah 1,41; tahun 2017 adalah 1,40; tahun 2018 adalah 1,31 dan tahun 2019 adalah 1,27. Jika standar industri adalah 2 kali, maka dapat dikatakan rasio dari tahun 2012-2016 dianggap tidak berhasil disebabkan jumlah aktiva bertambah cukup besar. Rasio perusahaan beroperasi kurang baik dengan menggunakan aktivitya yang kurang efisien dibandingkan perusahaan lain.
- Hasil perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) tahun 2015 adalah 13,02%; tahun 2016 adalah 12,31%; tahun 2017 adalah 12,21%; tahun 2018 adalah

11,50% dan tahun 2019 adalah 12,13%. Jika standar industri adalah 20%, maka dari tahun 2015-2019 dianggap tidak berhasil karena rasio dibawah angka standar industri. Perusahaan dikatakan kurang baik, karena terdapat peningkatan biaya usaha tiap tahun sehingga laba mengalami penurunan.

- Hasil perhitungan ROI (*Return On Investment*) tahun 2015 adalah 18,85%; tahun 2016 adalah 17,41%; tahun 2017 adalah 17,07%; tahun 2018 adalah 15,02% dan tahun 2019 adalah 15,44%. Jika standar industri adalah 30%, maka dari tahun 2015-2019 dianggap tidak berhasil karena rasio dibawah standar industri. Perusahaan dalam keadaan kurang baik seiring dengan rendahnya margin laba dan perputaran aktiva.
- Hasil perhitungan ROE (*Return On Equity*) tahun 2015 adalah 24,08%; tahun 2016 adalah 23,18%; tahun 2017 adalah 21,61%; tahun 2018 adalah 18,81% dan tahun 2019 adalah 18,86%. Jika standar industri adalah 40%, maka dari tahun 2015-2019 perusahaan dianggap tidak berhasil karena angka dibawah standar industri. Hal ini disebabkan ketidakmampuan manajemen memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI.

3.2 Pembahasan PT Merck Tbk.

Tabel IV.32

PT Merck Tahun 2015-2019

Jenis Rasio	Tahun					Rata-rata	Standar Industri
	2015	2016	2017	2018	2019		
Aktivitas							
ITO	3,91	3,23	4,70	6,10	4,48	4,48	20
WCTO	2,70	1,83	1,85	2,80	2,67	2,37	6
TATO	1,63	1,16	1,20	1,53	1,39	1,38	2
Profitabilitas							
NPM	11,59%	21,77%	21,02%	14,49%	14,87%	16,75%	20%
ROI	18,93%	25,17%	25,32%	22,22%	20,68%	22,47%	30%
ROE	25,87%	34,25%	32,78%	30,10%	26,40%	29,88%	40%

Sumber: Data diolah penulis

- Dari hasil perhitungan rasio aktivitas diperoleh ITO (*Inventory Turn Over*) tahun 2015 adalah 3,91; tahun 2016 adalah 3,23; tahun 2017 adalah 4,70, tahun 2018 adalah 6,10 dan tahun 2019 adalah 4,48. Jika standar industri adalah 20 kali, maka untuk tahun 2015-2019 rasio dibawah standar industri. Manajemen perusahaan dianggap tidak berhasil dalam mengelola persediaan dan banyak barang sediaan menumpuk.
- Hasil perhitungan WCTO (*Working Capital Turn Over*) tahun 2015 adalah 2,70; tahun 2016 adalah 1,83; tahun 2017 adalah 1,85; tahun 2018 adalah 2,80 dan tahun 2019 adalah 2,67. Jika standar industri adalah 6 kali, maka untuk tahun 2012-2016 dianggap tidak berhasil karena rasio dibawah standar industri. Hal ini dapat dikatakan perusahaan sedang kelebihan modal kerja dan karena rendahnya perputaran persediaan.
- Hasil perhitungan TATO (*Total Assets Turn Over*) tahun 2015 adalah 1,63; tahun 2016 adalah 1,16; tahun 2017 adalah 1,20; tahun 2018 adalah 1,53 dan tahun 2019 adalah 1,39. Jika standar industri adalah 2 kali, maka dapat dikatakan rasio dari tahun 2015-2019 dianggap tidak berhasil. Rasio perusahaan beroperasi kurang baik dengan menggunakan aktivityanya yang kurang efisien dibandingkan perusahaan lain.
- Hasil perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) tahun 2015 adalah 11,59%; tahun 2016 adalah 21,77%; tahun 2017 adalah 21,02%; tahun 2018 adalah

14,49% dan tahun 2019 adalah 14,87%. Jika standar industri adalah 20%, maka di tahun 2015, 2018 dan 2019 dianggap tidak berhasil karena rasio dibawah angka standar industri.. Namun di tahun 2013 dan 2014 dikatakan berhasil karena rasio diatas standar industry, sehingga perusahaan dikatakan dalam kondisi baik ditahun tersebut karena laba pun meningkat.

- Hasil perhitungan ROI (*Return On Investment*) tahun 2015 adalah 18,93%; tahun 2016 adalah 25,17%; tahun 2017 adalah 25,32%; tahun 2018 adalah 22,22% dan tahun 2019 adalah 20,68%. Jika standar industri adalah 30%, maka dari tahun 2015-2019 dianggap tidak berhasil karena rasio dibawah standar industri. Perusahaan dalam keadaan kurang baik seiring dengan rendahnya margin laba dan perputaran aktiva.
- Hasil perhitungan ROE (*Return On Equity*) tahun 2015 adalah 25,87%; tahun 2016 adalah 34,25%; tahun 2017 adalah 32,78%; tahun 2018 adalah 30,10% dan tahun 2019 adalah 26,40%. Jika standar industri adalah 40%, maka dari tahun 2015-2019 perusahaan dianggap tidak berhasil karena angka dibawah standar industri. Hal ini disebabkan ketidakmampuan manajemen memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI.